

**PENGARUH PROGRAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL-EMOSIONAL DALAM
MENDUKUNG SISTEM BERPIKIR DAN PENDIDIKAN EMPATI SISWA DI
SMPN 1 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ITSNA LAILY ROSYIDA ACHMAD

NIM.200102110070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PENGARUH PROGRAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL-EMOSIONAL DALAM
MENDUKUNG SISTEM BERPIKIR DAN PENDIDIKAN EMPATI SISWA DI
SMPN 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Oleh

Itsna Laily Rosyida Achmad

NIM.200102110070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

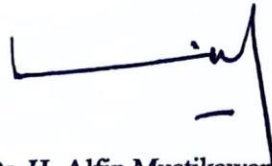
2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir Dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN1 Malang”** oleh Itsna Laily Rosyida Achmad ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 27 Maret 2024.

Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir Siswa Dan Pendidikan Empati Di SMPN 1 Malang**” oleh Itsna Laily Rosyida Achmad ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 27 Maret 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyayan, M.Sos

NIP. 197801082014111001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Pembimbing

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Proposal Skripsi Ulyasari

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad

NIM : 200102110070

Judul Skripsi : Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir Siswa Di SMPN 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad

NIM : 200102110070

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang di sebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Maret 2024



Itsna laily Rosyida Achmad

NIM: 200102110070

LEMBAR MOTTO

“Direndahkan Dimata Manusia, Ditinggikan Dimata Tuhan,

Prove Them Wrong”

QS Al Baqarah: 216

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah atas rahmat dan taufiq yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Peneliti selalu mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan akan membantu di akhirat kelak. Dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, ungkapan terimakasih tidak cukup saya ucapkan kepada Bapak dan ibu yang sudah selalu mendoakan, memberikan dukungan, meridhoi dan memberikan kasih sayang tak terhingga yang tidak mungkin terbalaskan hanya dengan karya tulis ini. Bapak dan ibu telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dan saya ucapkan terimakasih juga kepada kakak saya yang telah menjadi pemacu semangat saya dalam menyelesaikan penulisan ini dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan hiburan di kala penulis lelah.
2. Bapak/ Ibu dosen, Pak Alfin, Bu like, Bu Hanifah, Bu Farida, Bu Nikma, Bu Lusty dan Bu Umi yang telah memberikan banyak bimbingan, peluang serta pengalaman yang tak terhingga selama menjadi mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Teman- teman An-Naqiyya Malang, Jual Kue Bolu, Sasi, Silfia, Siska dan teman teman lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang selalu senantiasa dan sukarela membantu penulis dalam berbagai hal dan selalu mendukung segala hal yang telah dilakukan oleh penulis.

4. Pemilik NIM 230104210079 terima kasih telah menjadi teman terbaik penulis, terimakasih tak terhingga atas semua waktu yang telah diberikan untuk membantu, mendorong, mendoakan, menjadi pendengar yang baik, dan menjadi rekan yang menemani penulis dari SMP hingga kini. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua waktunya dan pengalaman luar biasa yang telah diberikan selama ini.
5. Dan yang terakhir kepada perempuan yang sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya oleh diri sendiri, sang penulis skripsi yaitu saya sendiri, Itsna Laily Rosyida. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya karena telah hadir di dunia ini dan telah bertahan sejauh ini melalui berbagai hambatan hidup yang tidak terduga. Terima kasih telah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai saat ini. Meskipun seringkali merasa putus asa atas apa yang telah dilakukan dan belum tercapai, terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. mampu mengendalikan diri dari tekanan luar biasa dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah pada kesulitan apapun dalam proses yang telah dilalui untuk menyelesaikan segalanya dengan sempurna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang” tepat pada waktunya.

Terima kasih pada seluruh pihak yang sudah mendukung, membimbing, maupun membantu penulis pada penyusunan proposal skripsi ini. Jika tidak ada bimbingan, arahan, serta bimbingan melalui semua pihak, proposal skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Maka, penulis menyatakan terima kasih yang sebesar-besar mungkin kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA sebagai Ketua Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang sudah banyak memberi bimbingan dan arahan pada penulis sehingga proposal skripsi ini bisa diselesaikan secara tepat waktu dan baik.

5. Bapak dan Ibu guru SMPN 1 Malang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Malang serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Lusty Firmantika, M.Pd sebagai dosen wali yang sudah memberi banyak bimbingan dari penulis menjadi mahasiswa baru
7. Segenap civitas akademika Program Studi Pendidikan IPS terlebih seluruh dosen yang telah berbagi ilmunya pada penulis.
8. Ayahanda tercinta Khoiri Achmad dan Ibunda Siti Chodiyah yang senantiasa memberi do'a, dukungan, nasehat serta restunya pada penulis dalam menuntut ilmu.
9. Sejumlah teman penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari pada pembuatan proposal skripsi ini terdapat banyak keterbatasan. Oleh karenanya, dengan seluruh kerendahan hati, penulis mengharapkan saran maupun kritik yang bermanfaat untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Semoga pembaca dan penulis mendapatkan manfaat darinya.

Malang, 15 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Originalitas Penelitian.....	10

G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
a) Aktivitas Ekstrakurikuler	20
b) Keterampilan Sosial Emosional	27
c) Sistem Berpikir	30
d) Pendidikan Empati	33
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Validitas dan Reliabilitas	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	54
I. Analisis Data.....	56
J. Prosedur Penelitian	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
- Profil Sekolah	61
- Sejarah Sekolah.....	62
- Visi-Misi Sekolah	63
B. Hasil Penelitian.....	64
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Pengaruh Program Ektraakurikuler Pramuka Dan KIR Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Emosional Siswa SMPN 1 Malang	90
B. Pengaruh Program Ektraakurikuler Pramuka Dan KIR Terhadap Sistem Berpikir Siswa SMPN 1 Malang.....	92
C. Pengaruh Program Ektraakurikuler Pramuka Dan KIR Terhadap Pendidikan Empati Siswa SMPN 1 Malang	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Sumber Data.....	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner	46
Tabel 3.3 Koefisien Validitas	49
Tabel 3.4 Koefisien Validitas Sesudah Di hapus	51
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.1 Profil Responden.....	65
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.3 Uji Normalitas (P1).....	67
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Glejser (P1)	69
Tabel 4.5 Uji t (P1).....	70
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana (P1)	71
Tabel 4.7 Uji Normalitas (P2).....	75
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Glejser (P2)	77
Tabel 4.9 Uji t (P2).....	78
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Sederhana (P2)	79
Tabel 4.11 Uji Normalitas (P3).....	82
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas Glejser (P3)	84
Tabel 4.13 Uji t (P3).....	85
Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Sederhana (P3)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Explanatory Sequential Design	40
Gambar 4.1 Uji Linieritas (P1).....	68
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots (P1)	69
Gambar 4.3 Uji Linieritas (P2).....	76
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots (P2)	77
Gambar 4.5 Uji Linieritas (P3).....	83
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots (P3)	84

ABSTRAK

Achmad, Itsna Laily Rosyida. 2024. . Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Key words: Ekstrakurikuler, keterampilan sosial emosional, sistem berpikir, pendidikan empati

Berkaitan dengan adanya program pembangunan berkelanjutan (SDGs), pendidikan berkualitas adalah fondasi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan, kita dapat mempersiapkan generasi yang mampu mengatasi berbagai tantangan global yang dihadapi dunia saat ini. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan SDGs dan menciptakan masa depan yang lebih adil, berkelanjutan, dan damai. Maka dengan itu perlu diberikan bekal kepada siswa untuk dapat bersaing di masa depan salah satu caranya dengan adanya keterampilan-keterampilan yang diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk memahami bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang (2) Untuk memahami bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang. (3) Untuk memahami bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap pendidikan empati siswa di SMPN 1 Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan, yaitu jenis penelitian *explanatory sequential design*. Jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif sebelum mengumpulkan data kualitatif guna membantu dalam menganalisis data kuantitatif, kemudian hasilnya dapat dijelaskan secara umum (generalisasi). Dengan sampel anggota ekstrakurikuler pramuka dan KIR dari kelas VII-IX SMPN 1 Kota Malang. Analisis data menggunakan bantuan SPSS dengan menguji uji t parsial, dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) program ekstrakurikuler pramuka dan KIR memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang (2) Program ekstrakurikuler pramuka dan KIR memiliki pengaruh positif terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang. (3) Program ekstrakurikuler pramuka dan KIR berpengaruh positif terhadap pendidikan empati siswa di SMPN 1 Malang.

Abstract

Achmad, Itsna Laily Rosyida. 2024. *The impact of the extracurricular program on the development of social-emotional skills to support student's thinking system and empathy education at State Junior High School 1 Malang.* Social Departement. Education and Teacher Training Faculty. Maulana Malik Ibrahim State University. Advisor: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Key words: Extracurricular, social-emotional skills, thinking systems, empathy education

In relation to the existence of sustainable development programs (SDGs), quality education is the foundation of sustainable development. Through inclusive, relevant and sustainable education, we can prepare a generation capable of addressing the global challenges facing the world today. Education is key to achieving the SDGs and creating a more just, sustainable and peaceful future. Therefore, it is necessary to provide provisions for students to be able to compete in the future, one way is with the skills taught through extracurricular activities.

The purpose of this study is (1) To understand how the impact of scout and KIR extracurricular programs on the development of students' social-emotional skills at State Junior High School 1 Malang (2) To understand how the impact of scout and KIR extracurricular programs on student's thinking system at State Junior High School 1 Malang. (3) To understand how the impact of the scout and KIR extracurricular programs on student empathy education at State Junior High School 1 Malang.

This research method uses a combined approach, which is a type of explanatory sequential design research. This type of research uses quantitative data collection before collecting qualitative data to assist in analyzing quantitative data, then the results can be explained in general (generalization). With samples of scout and KIR extracurricular members from classes VII-IX State Junior High School 1 Malang. Data analysis uses the help of SPSS by testing partial t tests, and simple linear regression tests.

The results of this study is (1) scout and KIR extracurricular programs have a positive impact on the development of students' social-emotional skills at State Junior High School 1 Malang (2) Scout and KIR extracurricular programs have a positive impact on student's thinking system at State Junior High School 1 Malang. (3) Scout and KIR extracurricular programs have a positive effect on student empathy education at State Junior High School 1 Malang.

مستخلص البحث

أحمد، انثى ليلي رشيدة. 2024 تأثير البرنامج اللامنهجية على تنمية المهارات الاجتماعية العاطفية لدعم نظام التفكير الطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج ألف موستيكاوان الماجستير

الكلمات الإشارية : اللامنهجية، المهارات الاجتماعية العاطفية، نظام التفكير، تعليم التعاطف
فيما يتعلق بوجود برامج التنمية المستدامة (SDGs)، فإن التعليم الجيد هو أساس التنمية المستدامة. من خلال التعليم الشامل والملائم والمستدام، يمكننا إعداد جيل قادر على مواجهة التحديات العالمية التي تواجه العالم اليوم. التعليم هو المفتاح لتحقيق أهداف التنمية المستدامة وخلق مستقبل أكثر عدلا واستدامة وسلاما. لذلك، من الضروري توفير أحكام للطلاب ليكونوا قادرين على المنافسة في المستقبل، إحدى الطرق هي المهارات التي يتم تدريسها من خلال الأنشطة اللامنهجية.

تهدف هذه الدراسة يعني (1) لفهم كيفية تأثير اللامنهجية من البرنامج الكشفية و KIR على تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية للطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج (2) لفهم كيفية تأثير اللامنهجية من البرنامج الكشفية و KIR على نظام التفكير لطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج. (3) لفهم كيفية تأثير اللامنهجية من البرنامج الكشفية و KIR على تعليم التعاطف من الطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج.

يستخدم هذا البحث بطريقة نهجا مشتركا، وهو نوع من أبحاث التصميم المتسلسل التوضيحي. يستخدم هذا البحث بجمع البيانات الكمية قبل جمع البيانات النوعية للمساعدة في تحليل البيانات الكمية، ثم يمكن شرح النتائج بشكل عام. مع عينات من أعضاء اللامنهجية الكشفية و KIR لفصل السابع حتى فصل التاسع في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج. تحليل البيانات باستخدام SPSS عن طريق اختبار t الجزئي، واختبار الانحدار الخطي البسيط.

تظهر هذا البحث أن (1) اللامنهجية من البرنامج الكشفية و KIR لها تأثير إيجابي على تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية للطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج (2) اللامنهجية من البرنامج الكشفية و KIR لها تأثير إيجابي على نظام التفكير لطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج. (3) اللامنهجية من البرنامج الكشافة و KIR لها تأثير إيجابي على تعليم التعاطف من الطلاب في المدرسة المتوسطة الواحدة الحكومية بمالانج.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam karya tulis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987, yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	ša	š
ج	jim	J
ح	ḥa	ḥ
خ	kha	kh
د	dal	d
ذ	žal	ž
ر	ra	r
ز	zai	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	šad	š
ض	ḍad	ḍ
ط	ṭa	ṭ
ظ	ẓa	ẓ
ع	‘ain ‘ ...
غ	gain	g
ف	fa	f
ق	qaf	q
ك	kaf	k
ل	lam	l
م	mim	m
ن	nun	n
و	wau	w

هـ	ha	h
ء	hamzah	..'
ي	ya	y

B. Vokal Monoftong

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	a
ِ	Kasrah	i
ُ	Dammah	u

C. Vokal Diftong

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pendidikan berkualitas adalah fondasi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan, kita dapat mempersiapkan generasi yang mampu mengatasi berbagai tantangan global yang dihadapi dunia saat ini. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan SDGs dan menciptakan masa depan yang lebih adil, berkelanjutan, dan damai.¹ Dalam mencapai tujuan SDGs dalam lingkup pendidikan perlu adanya peningkatan dalam literasi dan keterampilan. Kemampuan individu untuk menulis, membaca dan memahami informasi disebut sebagai kemampuan literasi. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan seseorang yang menjadi dasar utama dalam berpartisipasi di masyarakat. Keterampilan tersebut meliputi: keterampilan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan berinvestasi dalam pendidikan, dapat memunculkan generasi yang lebih siap guna menghadapi tantangan masa mendatang dan berpartisipasi pada pembangunan berkelanjutan global.

Pendidikan bukan hanya tentang pemberian pengetahuan akademis, akan tetapi berkaitan juga tentang pengembangan keterampilan- keterampilan siswa. Pendidikan ekstrakurikuler memiliki manfaat penting dalam membantu tercapainya tujuan SDGs.

¹ Alben Ambarita, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Mendukung SDGs 2030.," *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, 1–14, <http://www.stkipgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/42>.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, aktivitas di luar kelas dapat membantu perkembangan potensi siswa dengan meningkatkan minat, bakat, dan kreativitas siswa serta meningkatkan potensi mereka guna melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang lainnya.² Peserta didik mampu belajar serta mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerjasama dengan teman-temannya, serta mengembangkan dan menggali kemampuan yang dimilikinya. Aktivitas ekstrakurikuler memiliki manfaat besar untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional siswa. Menurut Fredericks & Eccles dalam Santrock bahwa dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri, dan memacu hasil belajar yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan pendidikan secara keseluruhan dalam kurikulum merdeka.³ Dalam pendidikan holistik siswa dapat membangun semua potensi yang dimiliki, termasuk potensi kognitif, emosi, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Diperlukannya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi jembatan bagi siswa agar mereka mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru dalam berdiskusi di kelas dan dapat memajemen diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka mampu menjadikan pendidikan lebih lengkap, dan utuh karena menambahkan beberapa aspek yang kurang

² 2014 Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

³ Santrock, J. W. (2018). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. (Ketigabelas ed.). 429. Jakarta: Penerbit Erlangga

dan tidak ditekankan dalam pendidikan kurikuler di kelas.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti: Klub olahraga, pramuka, KIR, debat, paduan suara memiliki tujuan tersendiri selain untuk mengasah keterampilan siswanya. Ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan yang dipunyai oleh anak didik.

Berdasarkan aktivitas ekstrakurikuler perlu adanya keterampilan sosial emosional yang dimiliki siswa agar mampu membangun hubungan harmonis. Aspek keterampilan sosial emosional merupakan potensi individu untuk memahami, mengelola, melakukan interaksi dengan individu lainnya secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan emosional.⁵ *American academy of pediatric* berpendapat bahwa keterampilan sosial emosional mengacu pada kemampuan serta pengetahuan anak untuk mengelola, mengekspresikan emosi dengan baik agar dapat menjalin hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa, serta dapat mengeksplorasi lingkungannya secara aktif melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini keterampilan sosial emosional sangatlah penting diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan profesional maupun lingkungan pribadi, karena dengan adanya keterampilan sosial emosional memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang sehat, dan mengatasi konflik dengan bijaksana. Keterampilan sosial emosional dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik, mengurangi tingkat perilaku negatif, meningkatkan hubungan sosial, mengelola konflik, dan

⁴ R Fauziah, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan ...* (etheses.uin-malang.ac.id, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/43013/>.

⁵ D N Adhani and I T Hidayah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan," ... *Anak Usia Dini*, 2014, <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3561>.

meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah.⁶ Menurut Marc brackett dalam pendekatan RULER (*Recognizing, Understanding, Labeling, Expressing, dan Regulate*) yang dikembangkannya orang yang mempunyai keterampilan sosial emosional rendah dapat memberikan dampak yang berbahaya bagi dirinya dan sekitarnya.⁷ Mereka yang mempunyai keterampilan sosial emosional rendah kesulitan dalam hubungan interpersonal, cenderung berperilaku maladaptif, kurangnya rasa empati dan rendahnya dukungan sosial untuk dirinya.

Selain dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional ekstrakurikuler mampu mengembangkan sistem berpikir dan empati siswa. Dengan adanya keterkaitan antara ekstrakurikuler dan sistem berpikir dapat membantu siswa menjadi orang yang lebih baik secara pribadi yang siap untuk membangun masa depan yang akan datang, karena sudah terlatihnya dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan yang baik. Sedangkan dalam aspek pendidikan empati, bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih baik dan inklusif dalam masyarakat, yang mendukung dan memahami satu sama lain. Pendidikan empati juga membantu individu untuk mengurangi diskriminasi, konflik sosial serta meningkatkan hubungan interpersonal. Sistem berpikir dan pendidikan empati merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan dalam perkembangan siswa. dalam ekstrakurikuler siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi dan debat, penelitian dan analisis untuk melatih sistem berpikir yang dimiliki agar

⁶ I Jayanti, "Pelatihan Keterampilan Sosial-Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Sikap Bullying," *Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 2021, <http://repository.ubaya.ac.id/39921/>.

⁷ Marc A. Brackett et al., "Enhancing Academic Performance and Social and Emotional Competence with the RULER Feeling Words Curriculum," *Learning and Individual Differences* 22, no. 2 (2012): 218–24, <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.10.002>.

mampu berpikir kritis dalam mencari sebab dan akibat permasalahan. Sedangkan dalam pendidikan empati siswa bisa mengikuti kegiatan kepramukaan, proyek sosial dengan melihat fenomena-fenomena yang mereka temui dengan memikirkan perasaan orang lain. Meskipun keterampilan sosial emosional, sistem berpikir dan pendidikan empati di sekolah sangat diperlukan namun pihak sekolah belum bisa memberikan waktu maksimal untuk fokus mengembangkan hal tersebut untuk siswanya. Ketika siswa gagal untuk menggunakan keterampilan sosial emosionalnya, mereka akan terisolir atau membatasi dirinya dalam lingkungan sosial yang efektif dengan teman sebaya.

Pada jenjang sekolah menengah pertama siswa mengalami masa peranjakan dari masa anak-anak ke jenjang remaja, Pada masa peralihan keterampilan sosial-emosional dan sistem berpikir mereka belum stabil karena masih bersifat labil. Pada masa anak-anak emosi mereka bergantung pada orang tua dan di usia mereka sekarang 10 sampai 18 tahun biasanya disebut periode kritis perkembangan. Selain pada periode kritis anak di usia tersebut ingin menemukan jati dirinya dan mereka cenderung memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang sering kita jumpai adalah pramuka dan KIR, dimana aktivitas tersebut memberi manfaat atau memiliki nilai positif pada peserta didik kemudian dapat mendukung keterampilan sosial emosional, sistem berpikir dan pendidikan empati siswa. Dalam kegiatan kepramukaan, siswa dilatih untuk mandiri, disiplin, gotong royong, peduli, mencintai alam, berorganisasi, dan melatih kepemimpinan. Di sisi lain, dalam KIR, siswa diminta untuk mengembangkan kejujuran dan sikap ilmiah untuk menyelesaikan

fenomena alam yang sensitif menggunakan cara sistematis, objektif, rasional, dan berprosedur. Adanya nilai yang positif yang didapatkan membuat sekolah-sekolah berlomba lomba untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Di SMPN 1 Malang salah satu sekolah favorit dan memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan- keterampilan yang dimiliki. Dari hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan, menurut salah satu guru SMPN 1 Malang bahwa: siswa yang bersekolah di SMPN 1 Malang memiliki latar belakang berbeda-beda karena faktor peraturan zonasi dari pemerintah, mengakibatkan karakter serta sikap yang dimiliki setiap siswa berbeda. Latar belakang yang berbeda mengakibatkan timbulnya permasalahan – permasalahan yang dialami siswa saat belajar. Saat ini, masalah yang paling sering dihadapi siswa di sekolah adalah keterampilan sosial emosional serta sistem berpikir yang belum optimal. Semua masalah ini menyebabkan siswa terganggu saat belajar. Berdasarkan karakteristik keterampilan sosial emosional, keterampilan tersebut terdiri dari kemampuan menyelesaikan konflik (resolusi konflik), kemampuan bekerja sama (kerja sama), dan keterampilan sosial. Semua aspek ini termasuk dalam sistem berpikir dan pendidikan empati, yang sangat penting bagi siswa SMPN 1 Malang. Dengan adanya upaya dari ekstrakurikuler pramuka dan KIR di SMPN 1 Malang dapat membantu dan mendidik siswa menjadi lebih baik dalam mengatasi masalah mereka dan mampu berpikir logis dalam penyelesaiannya. Tujuan dari pelaksanaan penelitian di SMPN 1 Malang untuk membantu pihak sekolah dan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka dan KIR untuk memenuhi aspek pendidikan berkelanjutan.

Permasalahan utama pada remaja dapat mempengaruhi siswa dalam aktivitas belajarnya di sekolah dan memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan. Permasalahan diatas dapat dikurangi dengan memberikan bekal pengetahuan maupun contoh tindakan yang dapat dilakukan di dalam aktivitas di sekolah khususnya dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka dan KIR di sekolah. Peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah tersebut dan menetapkannya sebagai judul penelitian tugas akhir, yaitu “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dapat dirumuskan dari uraian di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIRI terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang?
2. Bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap Sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang?
3. Bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap pendidikan empati SMPN 1 Malang?

C. Fokus Penelitian

Untuk dapat menjawab pertanyaan diatas sesuai yang ada dalam rumusan masalah, maka diperlukan fokus penelitian agar arah jawaban pada penelitian ini tidak melebar ke masalah lain. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian berupa “Pengaruh Program

Ekstrakurikuler Pramuka & KIR Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk memahami bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang
2. Untuk memahami bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang
3. Untuk memahami bagaimana pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap pendidikan empati siswa di SMPN 1 Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil studi bisa meningkatkan keterampilan sosial emosional, sistem berpikir dan empati siswa saat mereka terlibat dalam pendidikan didalam dan di luar sekolah., dengan demikian hasil penelitian bisa memberikan manfaat untuk pedoman dalam berbicara tentang keterampilan sosial emosional, sistem berpikir dan empati di masa depan atau sebagai sumber petunjuk dan penjelasan untuk peneliti lainnya yang akan menyelidiki permasalahan sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional dan sistem berpikir siswa pada kegiatan belajar disekolah
- 2) Memperbaiki sikap siswa sekolah menengah pertama yang biasanya sulit untuk mengendalikan emosi dan meningkatkan empati mereka saat berinteraksi dengan masyarakat dan guru di sekolah.
- 3) Diharapkan siswa memiliki rasa empati yang tinggi dalam lingkungan sosial di sekolah maupun di lingkungan rumah.

b. Bagi Sekolah

Untuk referensi maupun panduan bagi sekolah dalam upaya mereka untuk mengembalikan dan mengembangkan mutu Pendidikan, yang dapat meningkatkan sikap siswa juga.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman peneliti tentang keterampilan sosial emosional, sistem berpikir dan pendidikan empati, sehingga diharapkan mampu menerapkan dalam berinteraksi sehari hari.

F. Originalitas Penelitian

Penelitian tujuannya guna tidak mengulang kalimat ataupun kata yang identik. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan penjelasan tentang studi sebelumnya yang menunjukkan perbedaan dan kesamaan yang dapat bermanfaat.

1. Dalam penelitian ini, Rifatul Fauziah melakukan penelitian tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathan (HW) membantu siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan Solokuro Lamongan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui kondisi keterampilan sosial siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan dan menerangkan bagaimana kepanduan Hizbul Wathan membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka di luar kelas. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif memakai Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, maupun observasi. Hasil dari penelitian menjelaskan perkembangan Kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah 06 Sugihan mempengaruhi keterampilan sosial.⁸
2. Penelitian Masyithah berjudul Implementasi Teknik Keterampilan Sosial Emosional dalam pembelajaran siswa kelas ix-1 di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang materi bioteknologi dan produksi pangan. Penelitian tindakan kelas mencoba menyelesaikan permasalahan rendahnya kerjasama yang baik antara peserta didik dalam satu kelompok pada

⁸ Fauziah, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan ...*

pembelajaran IPA. Hasil dari penelitian ini ada peningkatan dari siklus satu ke dua yang awalnya 3 (9.4%) siswa menjadi 22 (68.75%) siswa. Dapat disimpulkan bahwa. Pembelajaran keterampilan sosial emosional dapat digunakan sebagai alternatif untuk menumbuhkan karakter positif siswa yang berkaitan dengan kerja sama dalam aktivitas pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran keterampilan sosial emosional dapat digunakan sebagai alternatif untuk menumbuhkan karakter positif siswa yang berkaitan dengan kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.⁹

3. Studi Rita Endah Saraswati berjudul “hubungan partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial SMPN 1 Bansari.” Penelitian bertujuan memahami tingkat partisipasi ekstrakurikuler pramuka dan keterampilan sosial di SMP N 1 Bansari, serta hubungan antara keduanya. Penelitian ini melibatkan 30 subjek dan mempergunakan metode kuantitatif korelasi. Penelitian ini memakai skala sikap untuk pengambilan data, dan ada 39 item untuk variabel keterampilan sosial dan 29 item valid untuk variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka. Hasil reliabilitas dari variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka adalah 0,963, sedangkan variabel keterampilan sosial adalah 0,961. Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas digunakan untuk menguji persyaratan analisis data. Di sisi lain, uji hipotesis mempergunakan metode analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian membuktikan bahwa

⁹ M Masyithah, “Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional Pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi Dan Produksi Pangan Siswa Kelas IX-1 Di SMP Negeri 4 Bolo Tahun ...,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika ...*, 2021, <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jagomipa/article/view/76>.

variabel partisipasi ekstrakurikuler pramuka sejumlah 76,6% dan keterampilan sosial sejumlah 80% termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Hasil hipotesis membuktikan keterampilan sosial tim inti dewan penggalang SMP N 1 Bansari dan partisipasi pramuka berkorelasi positif di luar kelas.¹⁰

4. Studi yang dilaksanakan Fitriatullah judulnya “Penerapan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” Bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial emosional digunakan dalam kurikulum Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Maros. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Dalam pembelajaran, guru mampu memahami dan menerapkan kompetensi sosial dan emosional dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk berusaha menyampaikan ide, pendapat dan gagasan baik secara individual maupun dalam kelompok.¹¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan I Gusti Ayu Putu Mas yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Sosial-Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Sikap Bullying.” Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan maupun sikap anti-bullying; berdasarkan hal ini, apabila siswa mengadopsi sikap anti-bullying, diharapkan perilaku bullying akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang

¹⁰ R E Saraswati, “Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial SMP N 1 Bansari,” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan ...*, 2017, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/7650>.

¹¹ F Fitriatullah, “Penerapan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris: (Social Emotional Competence Applied ...,” *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2023, <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/271>.

bullying dan keterampilan sosial-emosional dapat ditingkatkan melalui pelatihan, tetapi tidak berdampak signifikan pada perubahan sikap atau perilaku. Peneliti menyarankan bahwa penguasaan keterampilan sosial-emosional untuk upaya mengatasi bullying akan lebih efektif jika dilaksanakan secara konsisten, seperti ketika digabungkan dengan pendekatan pembelajaran di kelas.¹²

6. Studi yang dilakukan Kurniatunnisa Dkk. yang berjudul tentang “pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi sistem ekskresi.” Berdasarkan penelitian bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal menggunakan metode *problem based learning*. Metode yang dipakai pada penelitian adalah metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif menggunakan uji T. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara model PBL pada berpikir kritis siswa. Sedangkan hasil uji biserial membuktikan pembelajaran biologi dengan model PBL mempunyai keterikatan kuat pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹³
7. Studi yang dilaksanakan oleh Muhammad Miftakhuddin dengan topik pengembangan model pendidikan agama islam untuk menciptakan karakter empati terhadap generasi Z. Penelitian tujuannya guna melakukan pengembangan Pendidikan PAI berbentuk karakter agar generasi Z memiliki

¹² Jayanti, “Pelatihan Keterampilan Sosial-Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Sikap Bullying.”

¹³ Kurniahtunnisa, Rahayu Utami Nur, dan Dewi Kusuma Nur, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi,” *Journal of Biology Education* 5, no. 3 (2016): 50229, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.

rasa empati lewat pembelajaran tersebut. Hasil penelitian yakni produk model pembelajaran PAI, dan hasil uji coba model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran karena diperoleh hasil t hitung 4,817 maupun $p=0.00 < 0.05$.¹⁴

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Mulinda Dkk. Dengan judul “efektivitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa.” Tujuan dari penelitian karena siswa memiliki empati yang rendah sehingga diperlukannya bimbingan kelompok memakai teknik sosiodrama guna menambah rasa empati tersebut. Metode yang dipakai pada penelitian merupakan metode kuantitatif dengan mempergunakan angket sebagai datanya. Hasil dari penelitian ini teknik sosiodrama efektif dalam menambah empati siswa kelas VII di SMPN 7 Kota Serang.¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	“Peranan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan hizbul wathan (HW) dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa Mts Muhammadiyah 06 Lamongan”	Dalam penelitian memiliki persamaan yaitu meneliti kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang SMP untuk mengembangkan keterampilan sosial	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu metode penelitian yang digunakan serta fokus variabel keterampilan sosial emosional dan lokasi penelitian.
2.	“Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional pada	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat judul	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tujuan penelitian metode

¹⁴ Muhammad Miftakhuddin, “Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

¹⁵ Ruri Mulinda, Evi Afiati, and Dian Dia Putri Conia, Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa, *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 31–41.

	Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi dan Produksi Pangan Siswa Kelas IX-1 di SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.”	keterampilan sosial emosional di tingkat smp	yang digunakan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam pembelajaran IPA
3.	“Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial SmpN 1 Bansari”	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang SMP untuk mengembangkan keterampilan sosial	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus variabel keterampilan sosial emosional dan lokasi penelitian.
4.	“Penerapan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat judul keterampilan sosial emosional di tingkat SMP	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tujuan penelitian, metode yang digunakan dan penerapan dalam pembelajaran bahasa inggris.
5.	“Pelatihan Keterampilan Sosial-Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Sikap Bullying.”	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat judul keterampilan sosial emosional.	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian untuk menurunkan kecenderungan sikap bullying siswa
6.	“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa; Materi sistem Ekskresi”	Dalam penelitian memiliki persamaan dalam berpikir kritis	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tidak adanya pembahasan terkait ekstrakurikuler, keterampilan sosial emosional dan pendidikan empati.
7.	“Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z.”	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang empati siswa dalam pembentukan karakter	Perbedaan dari penelitian ini digunakan untuk pengembangan model pembelajaran PAI
8.	“Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa”	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang peningkatan empati siswa	Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam fokus penelitian yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sociodrama.

Berdasarkan penelitian di atas banyak membahas ekstrakurikuler, keterampilan sosial, keterampilan sosial-emosional, sistem berpikir dan pendidikan empati akan tetapi dari penelitian diatas masih belum ditemukan penelitian yang menyatukan beberapa variabel diatas dalam penelitian. Maka dengan ini membuka celah untuk peneliti dalam menemukan gap riset dari penelitian sebelumnya, maka dengan itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang”

G. Definisi Istilah

a) Aktivitas ekstrakurikuler

Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler adalah semua jenis aktivitas yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran di lembaga Pendidikan ataupun sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menggabungkan semua bakat dan minat peserta didik untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik dan kegiatan ini juga membantu mereka memikul tanggung jawab dan tugas sebagai individu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan peserta didik di luar jam belajar maupun selama liburan sekolah. Aktivitas ini dapat dilaksanakan di luar dan dalam sekolah bertujuan meningkatkan wawasan anak didik, memperkenalkan mereka dengan beberapa mata pelajaran, mendistribusikan minat dan bakat mereka, dan menyempurnakan usaha pembinaan manusia.¹⁶

¹⁶ K Shilviana and T Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler,” *Palapa*, 2020, <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>; M Yudiyanto,

b) Keterampilan sosial emosional

Tingkat interaksi seorang anak dengan saudara, teman bermain, orang tua dan masyarakat dengan keseluruhan dikenal sebagai perkembangan sosialnya. Keterampilan sosial emosional yakni kemampuan individu guna merespon maupun memahami emosi individu lainnya dan mengendalikan emosi dirinya sendiri.¹⁷ Keterampilan sosial emosional mencakup keterampilan berkomunikasi empati mengontrol impuls mengatasi konflik dan bekerjasama dalam tim. Keterampilan sosial emosional diperlukan untuk membangun.

c) Sistem Berpikir

Sistem berpikir adalah konsep yang berkaitan dengan cara manusia untuk memproses informasi, menganalisis masalah dan mengambil keputusan. Sistem berpikir mencakup ide bahwa pemikiran tidak selalu terjadi secara acak atau terisolasi akan tetapi sering terjadi karena mengikuti pola tertentu atau metode tertentu yang mengatur cara informasi diproses dan dipahami.¹⁸

Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah (books.google.com, 2021), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VI9JEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=ekstrakurikuler&ots=gtlwsMK3b0&sig=ZwRRyKsddN3zjLuj6owRuUCrgrA>.

¹⁷ A L Harianja, R Siregar, and J N Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran," *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*, 2023, <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5159>; S Ayunita et al., "Penerapan Budaya Antri Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Atthiflah: Journal of Early ...*, 2023, <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/493>.

¹⁸ Ahmad Hidayatno, "Berpikir Sistem: Pola Berpikir Untuk Pemahaman Yang Lebih Baik," *Reseachgate*, no. May (2013): 127.

d) Pendidikan Empati

Empati adalah perasaan di mana seseorang mencoba mengerti serta memahami perasaan dan pemikiran orang lain, atau dapat kita definisikan empati adalah kita melihat dan mengambil sudut pandang orang lain dengan mempertimbangkan perasaan orang tersebut. Sedangkan pendidikan empati adalah pendidikan yang diajarkan dan ditanamkan kepada siswa untuk melihat dan memahami orang lain dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan, termasuk tujuan penelitian, manfaat, hipotesis, ruang lingkup, originalitas, definisi operasional, pembahasan sistematis.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Variabel independen pada penelitian merupakan aktivitas ekstrakurikuler, sementara variabel terikat pada penelitian yaitu keterampilan sosial emosional, Sistem berpikir, dan pendidikan empati. Studi membuktikan variabel dependen bisa dipengaruhi variabel independen.

¹⁹ R. Everhart, K. Elliott, and L. E. Pelco, "Empathy Activators: Teaching Tools for Enhancing Empathy Development in Service-Learning Classes," 2016, http://scholarscompass.vcu.edu/community_resources.

BAB III: METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode gabungan, menghubungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif pada penelitian. Metode gabungan juga mencakup pustaka sementara, Lokasi dan metode penelitian, jenis dan jenis variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber beserta instrumen data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan relevansi, dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Selain membahas temuan yang akan dipresentasikan sebagai kesimpulan, bab ini juga mengandung pengertian yang mencakup penggambaran data yang selaras dengan pertanyaan penelitian dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Penelitian di lapangan dan temuan penelitian dibahas dalam penelitian. Hasil penelitian kemudian dianalisis untuk menemukan hal-hal yang telah ada pada rumusan permasalahan sebelumnya.

BAB VI: PENUTUP

Berisikan kesimpulan maupun saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

a. Aktivitas Ekstrakurikuler

a) Pengertian Aktivitas Ekstrakurikuler

Berdasarkan KBBI mengatakan bahwa "aktivitas" merupakan semua bentuk aksi, kegiatan, maupun kesibukan individu guna melakukan suatu hal. Aktif artinya sibuk melaksanakan suatu hal, dan selain itu, kegiatan dapat didefinisikan dengan sebuah kesibukan ataupun aktivitas yang dilakukan seseorang selama kegiatan sehari-hari mereka. Usaha melaksanakan kegiatan dengan aktif juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas, yang menunjukkan bahwa kita harus bekerja atau melakukan hal-hal tertentu. Aktivitas ekstrakurikuler adalah semua jenis kegiatan yang dilakukan diluar pelajaran kurikuler atau dilakukan diluar sekolah.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan mengembangkan bakat serta minat peserta didik dapat membantu mereka memaksimalkan potensi diri yang mereka miliki. Kegiatan ini membantu mereka dalam bertanggung jawab dan menjadi individu yang baik. Menurut Subagyo Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan setelah jam pelajaran dalam kelas dan memiliki tujuan guna

²⁰ F Nurfahrozi, R Afrinaldi, and A S Hidayat, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Ketepatan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMPN 3 Karawang Barat," *Jurnal Literasi Olahraga*, 2021, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/5495>.

melakukan peningkatan pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa.²¹ Aktivitas ekstrakurikuler merupakan segala bentuk aktivitas yang tidak termasuk dalam program pendidikan pokok yang merupakan tambahan dari program tersebut. Berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 Aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal belajar siswa dan selama libur sekolah.²² Kegiatan ini dapat dilaksanakan di luar dan dalam sekolah, dan bertujuan guna meningkatkan wawasan anak didik, mengenal lebih dekat dengan beberapa mata pelajaran, mendistribusikan minat dan bakat siswa, dan meningkatkan usaha pembinaan manusia.

Dapat kita simpulkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler adalah semua kegiatan yang berada di luar jam pelajaran, yaitu aktivitas yang memberi anak didik kesempatan guna melakukan pengembangan diri mereka dari berbagai bidang dan menciptakan lingkungan untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan dan pengembangan diri yang holistik. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan keterampilan, memperluas pengetahuan, dan menginternalisasikan norma sosial dan nilai agama, baik lokal, nasional, maupun internasional.

²¹ Subagiyo, dkk. 2003. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

²² Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

b) Dasar Penyelenggaraan Ekstrakurikuler

Dasar penyelenggaraan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014. Aktivitas ekstrakurikuler pada pasal 3 dibagi menjadi 2 jenis kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan wajib adalah kegiatan yang diatur oleh sekolah dan harus diikuti oleh semua siswa, seperti kegiatan kepramukaan.
- 2) Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, seperti latihan, olah bakat, atau olah minat.

Pada pasal 4 yang mengatur pengembangan bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai pada prinsip partisipasi keaktifan dan menyenangkan. Dalam pasal 4 disebutkan sebagai berikut:

- 1) Menemukan kebutuhan, potensi, dan minat siswa.
- 2) Mengevaluasi sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan.
- 3) Memenuhi kebutuhan sumber daya sesuai dengan preferensi siswa dan menyerahkannya ke satuan lembaga atau pendidikan.
- 4) Membuat program ekstrakurikuler
- 5) Menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

Permendikbud RI No. 62/2014 menetapkan aturan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan ini membantu lembaga pendidikan menjalankan kegiatan ini dengan tujuan memaksimalkan partisipasi siswa.

c) Fungsi Aktivitas Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai berbagai fungsi yang penting dalam pendidikan dan perkembangan siswa. Fungsi ekstrakurikuler adalah untuk membantu proses pembelajaran di sekolah dan membantu menerapkan teori dan praktik yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.²³ Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Pengembangan minat dan keterampilan kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan minat serta keterampilan yang mereka miliki khususnya di luar mata pelajaran utama di sekolah. Keterampilan keterampilan tersebut meliputi keterampilan di bidang seni olahraga musik sains atau bidang-bidang lainnya.
2. Peningkatan keseimbangan dan kesehatan kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat bagi tubuh khususnya dalam ekstrakurikuler yang melibatkan olahraga maupun kegiatan fisik yang dapat membantu siswa untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan fisik dan belajar. Ekstrakurikuler yang melibatkan kegiatan fisik mampu mendukung perkembangan fisik dan kesehatan siswa.
3. Pengembangan keterampilan sosial siswa yang terlibat kegiatan ekstrakurikuler mampu belajar berinteraksi dengan teman sebaya maupun mentornya. Kegiatan ini dapat membantu mereka untuk meningkatkan

²³ Yayan Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiati, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–7, <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.

keterampilan Kerjasama kepemimpinan dan komunikasi yang krusial untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatkan kemandirian kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan pada siswa bersifat mandiri mereka dapat mengelola waktu mereka sendiri dan mengembangkan tanggung jawab dan kemandiriannya.
5. Penguatan karakter kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk membangun karakter yang kuat dalam disiplin kejujuran integritas dan etika kerja yang baik

Dilihat dari fungsi kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya memiliki fungsi untuk pelengkap kurikulum akademik namun untuk alat yang penting pula pada perkembangan pribadi dan sosial siswa untuk meningkatkan pengalaman serta pendidikan mereka secara keseluruhan.

d) Macam- Macam Ekstrakurikuler

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap sekolah pastinya memiliki perbedaan, di SMPN 1 Malang memiliki berbagai macam ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) BDI
- 2) PMR
- 3) Dewan Galang
- 4) Pendidikan kepramukaan
- 5) Paskibra dan Upacara

- 6) KIR/PIR
- 7) Green Generation
- 8) Basket
- 9) Voli
- 10) Karate
- 11) Taekwondo
- 12) Pencak silat
- 13) Softball
- 14) Tari kreasi
- 15) Orkestra
- 16) Karawitan

Dalam mendukung minat serta bakat yang dimiliki para peserta didik, pihak sekolah memfasilitasi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing langsung oleh para ahli dibidangnya.

e) Ekstrakurikuler Pramuka dan KIR

Pramuka dan KIR sangat penting untuk membangun keterampilan sosial emosional, sistem berpikir, dan empati siswa. Pramuka adalah kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru mereka. Kegiatan pramuka mengajarkan siswa bekerja sama dalam tim, menghormati perbedaan pendapat, dan mendukung dan mendukung satu sama lain. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat, seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan kepemimpinan.

Tidak jauh berbeda dengan pramuka, KIR juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki melalui interaksi dengan anggota kelompok dan presentasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

KIR dan Pramuka juga dapat membantu siswa membuat sistem pikiran mereka sendiri. Melalui berbagai kegiatan, seperti presentasi hasil tulisan, berkemah, dan memecahkan masalah, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan analitis, mencari solusi untuk berbagai masalah, mengasah keterampilan berpikir logis, dan belajar beradaptasi dengan perubahan. Pramuka dan KIR juga berperan penting dalam mengajarkan siswa untuk merasa empati. Melalui kegiatan yang melibatkan bantuan kepada sesama atau masyarakat, siswa diajarkan untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Mereka juga belajar untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain dan menjadi lebih sensitif terhadap situasi sosial di sekitar mereka.

Jadi, ekstrakurikuler pramuka dan KIR tidak hanya penting untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga sangat penting untuk membangun sistem berpikir, keterampilan sosial emosional, dan empati siswa. Kegiatan pramuka memberi siswa kesempatan untuk belajar banyak hal yang tidak dapat mereka pelajari di kelas, yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

b. Keterampilan Sosial-Emosional

a) Pengertian keterampilan sosial emosional

Kemampuan interaksi yang dilakukan anak dengan orang lain, seperti saudara, teman bermain, orang tua, dan komunitas, dikenal sebagai perkembangan sosial-emosional, didefinisikan sebagai potensi guna mengerti perasaan individu lainnya saat berinteraksi dengan mereka, karena perkembangan emosional merupakan luapan perasaan saat melakukan interaksi dengan individu lainnya.²⁴ Keterampilan sosial emosional merujuk pada potensi individu guna melakukan interaksi dengan individu lainnya secara efektif, mengelola emosi, memahami dan merespons emosi orang lain. Keterampilan sosial emosional mencakup keterampilan berkomunikasi dengan baik, empati, mengontrol impuls, mengatasi konflik, dan bekerja sama dalam tim.²⁵ Keterampilan sosial emosional sangat penting dalam menciptakan hubungan yang sehat, baik pada konteks profesional dan pribadi. Goleman memaknai emosi sebagai aktivitas atau pengolahan pikiran, nafas, perasaan, keadaan mental yang meluap luap, dan emosi berlandaskan terhadap pikiran dan perasaan unik yang berasal dari kondisi psikologis juga biologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Goleman, 1999 (seperti dikutip dalam M. R Satria, 2017) Perkembangan emosional dimulai saat bayi atau bayi baru lahir.²⁶ Keterangsangan terhadap stimulus atau rangsangan yang

²⁴ Santrock, Jhon W. (2011). *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.

²⁵ A Wiratmoko, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMK Negeri 3 Yogyakarta," *Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta* (eprints.uny.ac.id, 2012), [https://eprints.uny.ac.id/23446/1/Ario Wiratmoko 07501241001.pdf](https://eprints.uny.ac.id/23446/1/Ario%20Wiratmoko%2007501241001.pdf).

²⁶ M R Satria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan ...*, 2017, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/2022>.

kuat adalah gejala emosional pertama, Menurut Hurlock. Reaksi emosional ini hanya menimbulkan kesan sederhana seperti kesenangan atau ketidaksenangan, sehingga sulit untuk diidentifikasi sebagai reaksi emosional pada umumnya.

Dapat kita simpulkan pengertian dari keterampilan sosial emosional merupakan keterampilan yang dipunyai orang guna mengekspresikan dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial emosional mencakup kemampuan untuk memahami, berkomunikasi, dan mengelola emosi agar terciptanya hubungan yang baik. Pentingnya keterampilan sosial emosional dalam lingkungan sekolah untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman maupun guru dalam menciptakannya hubungan yang harmonis.

b) Unsur unsur keterampilan sosial emosional

Unsur adalah keterampilan dasar yang memiliki karakteristik dan bersifat tertentu. Keterampilan sosial emosional memiliki beberapa Unsur-unsur yang terdiri dari berbagai unsur yang saling membantu individu untuk berinteraksi secara efektif di dalam situasi sosial. Menurut Goleman, (1999) kecerdasan emosional meliputi 2 hal yang harus dimiliki yaitu emosi dan sosial.²⁷ Adapun unsur keterampilan sosial emosional adalah:

1. Kesadaran Emosi (Emosional Awareness) yaitu potensi guna memahami dan mengenali dirinya sendiri maupun individu lainnya.

²⁷ Goleman, Daniel. 1999. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

2. Mengelola Emosi (Emosional Regulation) yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi individu seperti mengatasi kemarahan dan kecemasan.
3. Kesadaran sosial (Social Awareness) yaitu potensi guna memahami emosi juga perasaan individu lainnya dan memiliki empati terhadap individu lainnya.
4. Keterampilan Komunikasi (Communication Skill) yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik termasuk mendengarkan secara aktif mengungkapkan diri dengan jelas dan memahami bahasa tubuh.
5. Kemampuan menyelesaikan konflik (Konflik Resolution) yaitu kemampuan individu untuk mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan damai dalam pemecahan masalah.
6. Kemampuan bekerjasama (Collaboration) yaitu kemampuan individu untuk bekerjasama dalam kelompok maupun tim dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.
7. Keterampilan sosial (Social Skill) yaitu keterampilan dalam berbicara depan umum maupun berbicara dengan orang asing serta dapat beradaptasi dalam situasi sosial.
8. Empati yakni potensi individu guna memahami dan merasakan perspektif juga perasaan individu lainnya.
9. Kesadaran diri (Self Awareness) yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan kelemahan dan nilai-nilai diri sendiri.

10. Daya tahan emosional (Emotional Resilience) yaitu kemampuan individu untuk memulihkan diri dari pengalaman yang penuh tekanan dan menjaga kesejahteraan emosional.

Dari unsur-unsur di atas penting untuk diterapkan dalam keterampilan sosial emosional siswa di kehidupan sehari-hari karena dari unsur-unsur tersebut mereka dapat membangun hubungan yang sehat berkomunikasi dengan efektif dan mengatasi tantangan emosional di kehidupan sehari-harinya. Dalam buku yang ditulis oleh Malik Dachlan Dkk. Menjelaskan permasalahan sosial emosional pada anak usia dini serta pelibatan orang tua dan pengembangan sosial emosional dan penanaman pendidikan karakter anak usia dini yang diharapkan mampu mewujudkan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik.²⁸ Sedangkan dalam monografi yang ditulis oleh I Wayan Perkembangan sosial emosional adalah proses di mana anak-anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi sambil mendengarkan, mengamati, dan meniru apa yang mereka lihat.²⁹

c. Sistem berpikir

a) Pengertian sistem berpikir

Sistem berpikir adalah konsep yang berkaitan dengan cara manusia untuk memproses informasi, menganalisis masalah dan mengambil keputusan. Sistem

²⁸ Malik Dachlan, Abd., 1989- (penulis); Nasrul Fuad Erfansyah, 1983- (penulis); Taseman, 1988- (penulis). (2019; © 2019). *Perkembangan sosial emosional anak usia dini / Abd. Malik Dachlan, M.Pd., Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I, Taseman, M.Pd.I.*. Yogyakarta :: Deepublish Publisher,

²⁹ I Wayan S. (2015). *Pengembangan kemampuan sosial – emosional anak usia dini / I Wayan S. Eny Nur A.* Malang :: Universitas Negeri Malang.

berpikir mencakup ide bahwa pemikiran tidak selalu terjadi secara acak atau terisolasi akan tetapi sering terjadi karena mengikuti pola tertentu atau metode tertentu yang mengatur cara informasi diproses dan dipahami.³⁰ Tujuan dari Sistem berpikir penting dalam kehidupan sehari-hari kita guna mengetahui akar masalah sebelum kita menyelesaikan permasalahan tersebut, terkhusus masalah kompleks, dan guna mempersiapkan diri kita untuk menghadapi masalah yang kompleks secara baik dan lebih baik selain guna membuktikan kekurangan dan kelebihan dari pilihan kita yang akan kita ambil dengan mencari solusi terbaik dari berbagai macam dimensi yang kita pertimbangkan. Dalam aspek Sistem berpikir kita dituntut untuk berpikir kritis menemukan akar permasalahan penyebab terjadinya permasalahan tersebut agar kita bisa menanggulangi dan memperkecil dampak yang akan ditimbulkan. Dalam sistem berpikir memiliki kaitan erat terhadap pemecahan masalah (*Problem solving*) dan berpikir kritis. Menurut Polya langkah langkah pemecahan masalah dibagi menjadi 4 seperti: melakukan pemahaman permasalahan, perencanaan, permasalahan, penyelesaian selaras rencana, serta mengoreksi Polya, 1973 (seperti dikutip dalam Ana-Rosdiana, 2017).³¹ Sedangkan menurut Forrester, 1994 dalam ranah berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dengan ranah berpikir kreatif yaitu esensi dari pemikiran atau benar benar berpikir.³²

³⁰ Hidayatno, "Berpikir Sistem: Pola Berpikir Untuk Pemahaman Yang Lebih Baik."

³¹ Ana - Rosydiana, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya," *Mathematics Education Journal* 1, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>.

³² Forrester, J.W. (1994). *System Dynamics, Systems Thinking, and Soft OR*. *System Dynamics Review*. Vol. 10 No. 2.

Dalam konteks pendidikan Sistem berpikir digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, seperti halnya digunakan untuk mendorong siswa mempelajari hubungan antara peristiwa sejarah atau antara tumbuhan dan hewan di lingkungan tertentu. Pada pendekatan inilah membantu siswa guna mengetahui beberapa konsep misalnya sebab akibat, fungsi serta struktur, maupun siklus kehidupan yang berubah-ubah. Dalam kurikulum merdeka siswa diharuskan bisa menyelesaikan permasalahan dan berpikir kritis sebagai bagian dasar dari pendidikan yang diterapkan di sekolah untuk mengembangkan keterampilan dalam Sistem berpikir yang membantu siswa memperluas cakupan menafsirkan hubungan menyimpulkan makna dan menarik kesimpulan yang masuk akal. Di dalam pembelajaran biasanya keterampilan sistem digunakan untuk berdiskusi serta komunikasi melalui dialog perban yang bisa memotivasi anak didik disamping itu dalam strategi kinestetik menggunakan pembelajaran bermain peran Sistem berpikir sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran tersebut.

b) Unsur-unsur sistem berpikir

1. Logika: sebagai dasar dari pemikiran yang rasional melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen secara konsisten dan berpikir secara kritis. Logika membantu kita dalam menarik kesimpulan yang masuk akal dari premis-premis yang diberikan
2. Analisis: Kemampuan untuk memecah informasi ataupun permasalahan sebagai bagian yang lebih mudah dipahami disebut analisis. Dengan analisis

yang baik, kita dapat memahami masalah secara lebih mendalam dan menemukan solusi yang lebih efektif.

3. Keterbukaan: Keterbukaan berarti bersedia menerima informasi baru, pandangan yang berbeda, dan ide-ide baru tanpa prasangka. Keterbukaan membantu dalam memperluas perspektif kita dan menghindari pemikiran yang terbatas.
4. Kritisme: melibatkan kemampuan untuk menilai dan merefleksikan pemikiran kita sendiri secara objektif. Dengan kritisisme diri, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pemikiran kita sendiri dan memperbaikinya
5. Evaluasi: melibatkan kemampuan untuk menilai informasi secara kritis, termasuk mempertimbangkan keandalan sumber informasi dan validitas argumen yang disajikan.

d. Pendidikan Empati

a) Pengertian Pendidikan Empati

Empati adalah perasaan di mana seseorang mencoba mengerti serta memahami perasaan dan pemikiran orang lain, atau dapat kita definisikan empati adalah kita melihat dan mengambil sudut pandang orang lain dengan mempertimbangkan perasaan orang tersebut. Tujuan dari adanya pendidikan empati yaitu agar siswa mampu melihat, memahami dan merasakan sudut pandang dari orang lain. Hoffman menjelaskan dalam bukunya apabila terjadinya sifat empati karena adanya respon terhadap kesulitan orang lain, Hoffman mengatakan bahwa sifat empati harus mengatasi motif dari sikap egoistic, maka dari itu sifat empati

dikaitkan dengan membantu, mendahului bantuan, dan merasa lebih baik setelah membantu.³³ Di sekolah siswa mampu belajar menerapkan pendidikan empati dengan turun langsung untuk mencari pengalaman-pengalam yang ada di masyarakat. Dalam penerapan pendidikan empati di sekolah perlu adanya adanya kontribusi dari guru untuk membantu siswanya yaitu dengan cara mengaktifkan strategi belajar yang berkaitan dengan membangun empati, Guru dapat memasukkan empati ke dalam refleksi siswa dan memberikan siswa pengalaman untuk membangun empati dengan cara menambahkan empati pada tujuan pembelajaran dan tugas yang dinilai.³⁴

Pada saat ini sikap empati perlu ditanamkan kepada siswa karena pengaruh globalisasi yang extreme membawa siswa hanyut dalam lingkungan sosial yang berdampak negatif. Dengan membekali siswa pendidikan empati terhadap teman dan sesama manusia, menjadikan siswa memiliki karakter yang bermoral dengan menekan kemungkinan untuk siswa berlaku semena-mena dan memiliki sifat egois terhadap orang lain di lingkungan sosial.

b) Unsur-unsur pendidikan empati

1. Kesadaran: Kesadaran diri adalah langkah pertama dalam memahami empati.

Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman akan perasaan, kebutuhan, dan pengalaman pribadi kita sendiri.

³³ Hoffman, ML (2000). *Empati dan Perkembangan Moral*. Cambridge: Pers Universitas Cambridge.

³⁴ Everhart, Elliott, and Pelco, "Empathy Activators: Teaching Tools for Enhancing Empathy Development in Service-Learning Classes."

2. Pendidikan Karakter: Pendidikan empati seringkali terkait erat dengan pendidikan karakter yang melibatkan pembangunan nilai misalnya kesabaran, empati, penghargaan, toleransi pada individu lainnya.
3. Perspektif taking: kemampuan guna memahami kondisi berdasarkan sudut pandang individu lainnya. Ini melibatkan potensi guna berpikir tentang bagaimana orang lain mungkin merasa atau berpikir dalam situasi tertentu.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Islam adalah agama yang mulia di mana di dalam agama Islam terdapat beberapa ilmu-ilmu serta pengetahuan yang kita temui sering dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam ilmu bersifat umum, tidak adanya perbedaan diantara ilmu agama dengan ilmu sosial. Semua bidang ilmu bersumber melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits, pilar agama Islam. Selain memberikan peringatan dan membedakan diantara yang salah dengan yang benar, Islam memberikan anjuran pula guna mengembangkan dan mempelajari semua bidang ilmu pengetahuan. Dalam agama Islam keterampilan sosial emosional manusia mempunyai peran sangatlah krusial dalam Al-quran sebagai dasar pedoman umat Islam. Di dalam agama Islam terdapat ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang dapat mendukung tentang perkembangan keterampilan sosial emosional seperti dalam empati, keterampilan berkomunikasi, mengelola emosi, serta hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya.

Di bawah ini dijelaskan pada Surat Al-Hujurat ayat 11 sebagai berikut:

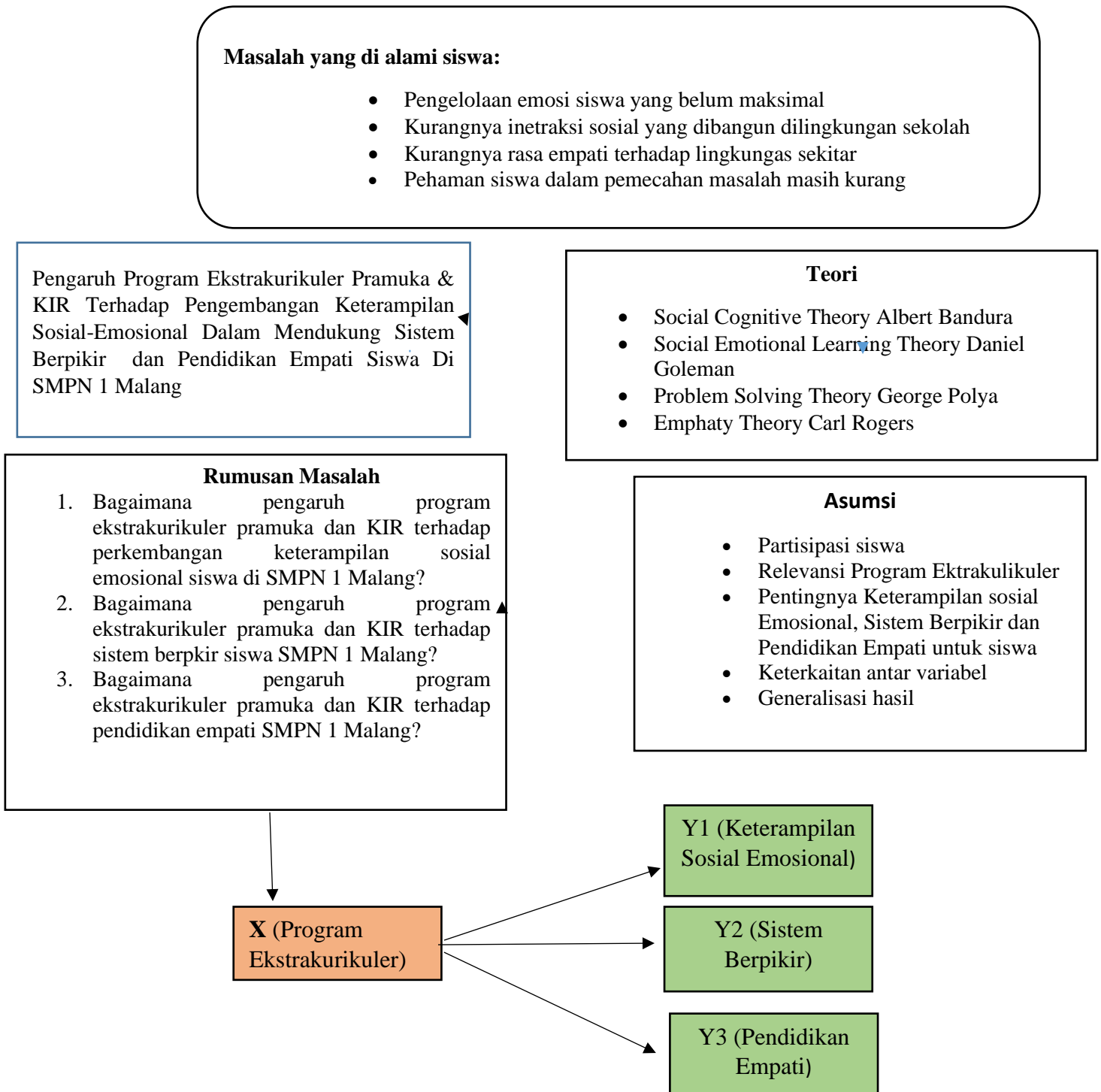
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبُحْسٍ ءَلَسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Surat Hujurat ayat 11).

Ayat ini menjelaskan betapa pentingnya mempertahankan persaudaraan ini setelah Allah menyatakan bahwa kaum mukmin bersaudara satu dengan lainnya. Wahai orang beriman, jangan mengolok-ngolok satu kelompok pria atau kaum karena mungkin kelompok yang diperolok-olok lebih baik daripada yang diperolok-olok. Janganlah mengolok-olok perempuan lagi. Jangan saling mencela dengan Tindakan, isyarat, maupun ucapan. Jangan memanggil satu sama lain dengan nama yang buruk kemudian menyakiti hati. Panggilan yang paling buruk menurut iman adalah yang paling buruk. Dengan kata lain, salah satu panggilan terburuk yang diberikan pada orang mukim yakni ketika disebut sebagai seorang fasik setelah sebenarnya disebut dengan kelompok beriman. Selain itu, siapa pun yang tidak bertobat setelah melakukan perbuatan fasik akan dihukum oleh Allah karena perbuatannya itu.

Ayat Al Quran tersebut bisa dipahami bahwa pentingnya bersifat rendah hati, saling memahami, dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Saling mengerti kebutuhan dan preferensi masing-masing orang dan memiliki rasa simpati dan empati adalah unsur dari keterampilan sosial emosional, dengan begitu ayat diatas telah menekankan bahwa mengelola emosi dan menjaga interaksi dengan orang lain dianjurkan oleh allah lewat ayat di atas.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka berpikir maupun latar belakang yang diberikan, penelitian ini menghasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Program Ekstrakurikuler Pramuka & KIR Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang”

- 1) **H0:** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap peningkatan keterampilan sosial emosional siswa.
H1: Terdapat pengaruh signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap peningkatan keterampilan sosial emosional siswa.
- 2) **H0:** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap peningkatan Sistem berpikir siswa
H1: Terdapat pengaruh signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap peningkatan Sistem berpikir siswa
- 3) **H0:** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap peningkatan pendidikan empati siswa
H1: Terdapat pengaruh signifikan antara program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap peningkatan pendidikan empati siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian memiliki tujuan guna menjelaskan pengaruh Program Ekstrakurikuler Pramuka & KIR Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang. Peneliti mengadopsi pendekatan gabungan, pendekatan gabungan adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan metode kuantitatif dengan kualitatif. Sesuai pemaparan Sugiyono, metode penelitian campuran menggabungkan metode kualitatif beserta kuantitatif pada berbagai aktivitas penelitian untuk menghasilkan data yang lebih valid, kompleks, objektif, dan akurat.³⁵ Jenis penelitian explanatory sequential design dipakai dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif sebelum mengumpulkan data kualitatif guna membantu dalam menganalisis data kuantitatif, kemudian hasilnya dapat dijelaskan secara umum (generalisasi).³⁶



Gambar 3.1 Explanatory Sequential Design

³⁵ Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

³⁶ Rifki Ayu Rosmita, "Exploratory Design Example," *Kajian Dan Penanaman Nilai Budaya Melalui Pembelajaran Tari Bedayou Tulang Bawang Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Sma*, 2018, http://repository.upi.edu/37892/6/T_PSN_1603195_Chapter3.pdf.

B. Lokasi penelitian

Lokasi-lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama sekolah : SMPN 1 Kota Malang

Alamat Sekolah : Jl. Lawu No.12, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen,
Kota Malang, Jawa Timur 65119

Pemilihan lokasi ini didasari karena SMPN 1 Kota Malang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan termasuk termasuk sekolah yang menerima siswa dari berbagai latar belakang.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi, sesuai pemaparan Wahidmurni didefinisikan sebagai kumpulan individu yang memiliki kesamaan karakteristik dan memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dapat digunakan sebagai sampel pengambilan sampel.³⁷ Menurut Sutrisno Hadi, populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Berlandaskan penjelasan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan populasi adalah data.³⁸ Populasi studi ini adalah seluruh siswa kelas VII-IX di SMPN 1 Kota Malang yang bergabung dalam bagian kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan penelitian. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan KIR dari kelas VII-IX berjumlah 81 siswa.

³⁷ Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³⁸ Hadi, Sutrisno. 2019. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

b) Sampel

Sampel memiliki arti sebagai sebagian dari data populasi, menurut Mardalis Sampel merupakan sebagian dari semua subjek penelitian, sehingga memiliki arti sebagai sebagian dari data yang dikumpulkan dari populasi. Akibat besarnya populasi, Untuk menghemat waktu dan dana, penelitian harus mengambil sebagian kecil populasi. Karena itu, semua populasi digunakan sebagai sampel jenuh.

D. Variabel Penelitian

Semua hal yang akan digunakan menjadi objek penelitian dianggap menjadi variabel. Menurut Purwanto, variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai individu yang memiliki variasi tertentu yang digunakan peneliti guna memberi deskripsi sistematis terkait gejala lalu menghasilkan kesimpulan.³⁹ Di sisi lain, Arikunto menyatakan bahwa variabel adalah objek atau subjek penelitian. Variabel penelitian yakni nilai ataupun sifat seseorang yang memiliki suatu variasi yang diidentifikasi guna memberi deskripsi sistematis terkait gejala oleh peneliti dan hasilnya diberikan kesimpulan.⁴⁰ Adanya 2 jenis variabel pada penelitian gabungan: variabel bebas beserta variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan oleh terdapatnya variabel bebas. Sebaliknya, variabel bebas mengubah atau menciptakan variabel terikat. Berdasarkan penelitian, beberapa variabel hendak diteliti yaitu:

³⁹ Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁴⁰ Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

- 1) Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel independen; dalam kasus ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan KIR (Y) digunakan sebagai variabel bebas.
- 2) Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pada penelitian, peneliti menggunakan keterampilan sosial emosional (Y1), sistem berpikir (Y2), dan pendidikan empati (Y3).

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi faktual yang bisa digunakan sebagai dasar untuk analisis dan kesimpulan penelitian. Fakta data tersebut berupa angka, fakta-fakta, informasi, atau rekaman yang dihasilkan dalam pengamatan, pengukuran penelitian. Penelitian mempergunakan data penggabungan dari penelitian kualitatif serta kuantitatif, yang ditunjukkan dengan angka, maupun wawancara yang merupakan data dari variabel Pengaruh Program Ekstrakurikuler Pramuka & KIR Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang maka dapat diukur dan juga dihitung secara langsung.

Sumber data merupakan objek dari manakah data didapatkan. Menurut Arikunto, sumber data dapat didefinisikan sebagai bahan ataupun keterangan nyata yang bisa digunakan sebagai dasar kajian.⁴¹ Sumber data penelitian berasal melalui dokumentasi,

⁴¹ ibid

observasi, kuesioner, wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di tempat penelitian. Responden merupakan orang yang menjawab ataupun merespons pernyataan ataupun pertanyaan peneliti, baik tulisan dan lisan. Jadi, data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bab berikutnya, yang mencakup hasil penelitian dan diskusinya. Jenis data yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu:

a). Data Primer

Data primer, menurut Sugiyono, merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh subjek penelitian. Jenis data ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti observasi, kuesioner, dan survei. Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang ditulis oleh siswa SMPN 1 Malang dan wawancara yang akan dilakukan oleh siswa, guru, Pembina ekstrakurikuler di SMPN 1 Kota Malang

b). Data Sekunder

Sugiyono menyebutkan data sekunder merupakan data yang dapat digunakan oleh peneliti dengan tidak langsung. Mereka terdiri dari pengumpulan informasi dan tentang profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan KIR. Dalam penelitian ini, profil dan sejarah berdirinya sekolah digunakan sebagai data sekunder, serta kumpulan nilai dan prestasi yang dicapai oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan KIR.

Tabel 3.1 Sumber Data

Data	Pedoman data	Sumber Data
Ekstrakurikuler pramuka dan KIR	<ul style="list-style-type: none"> ● Pedoman Kuesioner ● Pedoman Wawancara ● Pedoman Dokumentasi ● Pedoman Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa ● Siswa dan guru Pembina ● Arsip sekolah ● Kegiatan ekstrakurikuler
Keterampilan Sosial-Emosional	<ul style="list-style-type: none"> ● Pedoman Kuesioner ● Pedoman Wawancara ● Pedoman Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa ● Guru Pembina ● Kegiatan ekstrakurikuler
Sistem berpikir	<ul style="list-style-type: none"> ● Pedoman Kuesioner ● Pedoman Wawancara ● Pedoman Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa ● Guru pembina ● Kegiatan ekstrakurikuler
Pendidikan Empati	<ul style="list-style-type: none"> ● Pedoman Kuesioner ● Pedoman Wawancara ● Pedoman Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa ● Siswa, Guu. dan Pembina ● Kegiatan pengamatan oleh peneliti

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah guna memperoleh data yang tidak bias yang dibutuhkan guna menarik kesimpulan penelitian yang juga tidak bisa objektif. Metode yang dipakai pada penelitian terdapat dua jenis yakni instrumen penelitian kuantitatif beserta instrumen penelitian kualitatif. Pada instrumen kuantitatif, peneliti memakai skala likert dalam melakukan pengukuran pendapat, perspektif, maupun persepsi fenomena sosial individu ataupun kelompok orang. Skala ini mengukur dan membagi mengubah variabel menjadi indikator variabel, yang

digunakan sebagai referensi saat membuat item instrumen, seperti pertanyaan atau pernyataan. Namun, dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui persepsi dan manfaat mengikuti program ekstrakurikuler. Selain itu dalam instrumen penelitian kualitatif juga menggunakan observasi peneliti yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang interaksi sosial yang terjadi serta dampaknya.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Sumber	Teori
1	Aktivitas Ekstrakurikuler	Partisipasi	1,2,4,5	Ahmad faiz (2012) ⁴²	Permendikbud
		Relevansi dan tujuan	3,6,11		
		Pengembangan Keterampilan	8,10,12		
		Kerjasama Antar tim	7,9		
2	Keterampilan Sosial Emosional	Self Awareness	13,14,16,17	Ayu Andira Br (2020) ⁴³	Social Emotional Learning Theory (Daniel Goleman)
		Emotional Awareness	15,20		
		Relationship Skills	18,22,23		
		Emotional Regulation	19,21,24		
3	Sistem Berpikir	Analisis kompleksasi	25,26	Anna Rosydiana (2017) ⁴⁴	Problem Solving Theory (George Polya)
		Pemahaman sebab akibat	27,28,31		

⁴² Akhamd Faiz, "Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Anak Pada Siswa," 2012, 7823–30.

⁴³ Ayu Andira Br, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Singaraja," 2020, 7823–30.

⁴⁴ Rosydiana, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya."

		Pemikiran kritis	29,30,32,35	I.Wayan (2021) ⁴⁵	
		Sikap terbuka terhadap perubahan	34,33,36		
4	Pendidikan Empati	Perspective Taking	37,38,46	Nur Azatut (2019) ⁴⁶	Empathy Theory (<i>Carl Rogers</i>)
		Kesadaran sosial	444,47,48		
		Pengembangan hubungan	39,40,45		
		Personal distress	41,42,43		

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a). Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah dapat mengukur data dan memahami konsep atau variabel penelitian. Uji validasi dilaksanakan guna memastikan alat ukur yang dipakai pada penelitian sah atau valid. Menurut Sugiyono, menunjukkan tingkat ketepatan antara data peneliti dan data objek sebenarnya.⁴⁷ Uji validitas ini dilakukan untuk menentukan validitas informasi yang telah ditemukan setelah penelitian apakah informasi tersebut benar atau tidak. Dalam penelitian kuantitatif uji validitas menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan alat ukur, instrumen penelitian sudah di

⁴⁵ Gusti Ngurah Arya Surya Wangsa, Nyoman Dantes, and I Wayan Suastra, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus Iv Kecamatan Gerokgak," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021): 139–50, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.267.

⁴⁶ N A Taqiyah, *Pengaruh Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas Viii Di Smp Islam Sabilurrosyad Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16252/>.

⁴⁷ Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

validasi oleh dosen pembimbing pada 28 November 2023. Sedangkan uji validitas kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan dan ketepatan data melalui hasil penemuan yang didapatkan. Dokumentasi, wawancara, observasi adalah cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

-Uji validitas kuantitatif

Dalam penelitian ini, menggunakan skala likert, yang terdiri dari berbagai indikator penilaian, digunakan untuk menguji validitas kuantitatif. Adapun indikatornya, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

1) Isi instrumen

- a. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian
- b. Petunjuk untuk menyelesaikan soal diberikan dengan jelas.
- c. Siswa dapat memahami pertanyaan soal

2) Penulisan dan bahasa soal

- a. Soal menggunakan bahasa yang selaras dengan penulisan
- b. Kalimat yang dipergunakan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Kalimat pertanyaan tidak memiliki interpretasi ganda.

Hasil uji validitas kuantitatif sebagai berikut:

Uji validitas melibatkan 81 siswa dan memiliki nilai r tabel 0,218. Jika penilaian mengacu pada alat penelitian dengan menganalisis teknik korelasi moment produk

dengan melihat kolom korelasi item total skala yang dikoreksi. Pengambilan keputusan pada uji validitas bilamana nilai r hitung melebihi r tabel, atau jika nilai pada *corrected item total correlation* lebih dari 0.2 artinya pengambilan keputusan valid.⁴⁸ Nilai validitas penelitian yaitu:

Tabel 3.3 Koefisien Validitas

No	Variabel	Item	R	Keterangan
1.	Aktivitas Ekstrakurikuler	EKS.1	.429	Valid
2.		EKS.2	.537	Valid
3.		EKS.3	.501	Valid
4.		EKS.4	.183	Tidak Valid
5.		EKS.5	.366	Valid
6.		EKS.6	.516	Valid
7.		EKS.7	.700	Valid
8.		EKS.8	.488	Valid
9.		EKS.9	.705	Valid
10.		EKS.10	.568	Valid
11.		EKS.11	.347	Valid
12.		EKS.12	.472	Valid
13.	Keterampilan Sosial Emosional	KSE.1	.527	Valid
14.		KSE.2	.532	Valid
15.		KSE.3	.621	Valid
16.		KSE.4	.368	Valid
17.		KSE.5	.176	Tidak Valid
18.		KSE.6	.059	Tidak Valid

⁴⁸ Algina, James dan Crocker, Linda. 1986. *Intruction to Classical and Modern Test Theoryi*. Florida: Holt, Rinehart and Wiston, Inc

19.		KSE.7	.372	Valid
20.		KSE.8	.394	Valid
21.		KSE.9	.267	Valid
22.		KSE.10	.480	Valid
23.		KSE.11	.436	Valid
24.		KSE.12	.325	Valid
25.	Sistem Berpikir	SB.1	.430	Valid
26.		SB.2	.444	Valid
27.		SB.3	.609	Valid
28.		SB.4	.626	Valid
29.		SB.5	-.009	Tidak Valid
30.		SB.6	.379	Valid
31.		SB.7	.609	Valid
32.		SB.8	.634	Valid
33.		SB.9	.635	Valid
34.		SB.10	.502	Valid
35.		SB.11	.678	Valid
36.		SB.12	.621	Valid
37.	Pendidikan Empati	PE.1	.513	Valid
38.		PE.2	.409	Valid
39.		PE.3	.326	Valid
40.		PE.4	.202	Tidak Valid
41.		PE.5	.263	Valid
42.		PE.6	.203	Valid
43.		PE.7	.170	Tidak Valid
44.		PE.8	.630	Valid
45.		PE.9	.614	Valid

46.		PE.10	.713	Valid
47.		PE.11	.612	Valid
48.		PE.12	.569	Valid

Sumber; Data diolah

Dari hasil pengujian validitas diatas terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid, ketidakvalidan pertanyaan tersebut dikarenakan perbedaan karakter siswa di SMPN 1 Malang dengan siswa sekolah sebelumnya. Item-item yang tidak valid di atas akan dihapus dan tersisa sebanyak 42 item yang akan diuji yaitu:

Tabel 3.4 Koefisien Validitas Sesudah Dihapus

No	Variabel	Item	R	Keterangan
1.	Aktivitas Ekstrakurikuler	EKS.1	.445	Valid
2.		EKS.2	.530	Valid
3.		EKS.3	.481	Valid
4.		EKS.4	.333	Valid
5.		EKS.5	.527	Valid
6.		EKS.6	.714	Valid
7.		EKS.7	.479	Valid
8.		EKS.8	.718	Valid
9.		EKS.9	.562	Valid
10.		EKS.10	.375	Valid
11.		EKS.11	.466	Valid
12.	Keterampilan Sosial Emosional	KSE.1	.523	Valid
13.		KSE.2	.527	Valid
14.		KSE.3	.617	Valid
15.		KSE.4	.404	Valid
16.		KSE.5	.435	Valid

17.		KSE.6	.409	Valid
18.		KSE.7	.239	Valid
19.		KSE.8	.472	Valid
20.		KSE.9	.463	Valid
21.		KSE.10	.343	Valid
22.	Sistem Berpikir	SB.1	.427	Valid
23.		SB.2	.441	Valid
24.		SB.3	.603	Valid
25.		SB.4	.637	Valid
26.		SB.5	.397	Valid
27.		SB.6	.653	Valid
28.		SB.7	.638	Valid
29.		SB.8	.417	Valid
30.		SB.9	.538	Valid
31.		SB.10	.696	Valid
32.		SB.11	.628	Valid
33.	Pendidikan Empati	PE.1	.543	Valid
34.		PE.2	.406	Valid
35.		PE.3	.335	Valid
36.		PE.4	.258	Valid
37.		PE.5	.218	Valid
38.		PE.6	.622	Valid
39.		PE.7	.622	Valid
40.		PE.8	.712	Valid
41.		PE.9	.621	Valid
42.		PE.10	.574	Valid

Sumber; Data diolah

-Uji validitas kualitatif

a. Perpanjangan masa penelitian

Perpanjangan masa penelitian adalah Peneliti akan memperpanjang waktu penelitian jika mereka merasa data yang diperlukan masih belum terkumpul sebaliknya, jika data yang diperlukan sudah terkumpul, peneliti tidak akan memperpanjang penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menemukan aspek dan elemen dalam konteks yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan kemudian memfokuskan pada masalah tersebut secara menyeluruh.

c. Triangulasi

Untuk menguji validitas hasil mempergunakan wawancara, dokumentasi, observasi, serta metode pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyelidik, dan teori. Ini adalah jenis triangulasi dengan sumber dan teori yang dipilih untuk penelitian ini. Triangulasi data adalah proses yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan (kredibilitas) dan konsistensi data. Ini juga berguna sebagai bantuan untuk analisis data di lapangan.

b). Reliabilitas

Uji ini sesuai pemaparan Sugiyono, yakni seberapa jauh hasil pengukuran dengan objek sama mendatangkan data identik.⁴⁹ Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang sudah divalidasi pada pengujian validitas dan reliabilitas akan dievaluasi menggunakan bantuan program SPSS IBM 26.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha Pembanding	Keterangan
1.	Aktivitas Ekstrakurikuler	0,838	>0,6	Reliabel
2.	Keterampilan Sosial Emosional	0,725	>0,6	Reliabel
3.	Sistem Berpikir	0,679	>0,6	Reliabel
4.	Pendidikan Empati	0,796	>0,6	Reliabel

Sumber; Data diolah

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data termasuk kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode yang dipakai merupakan:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk melakukan pengumpulan informasi secara mengajukan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada orang yang

⁴⁹ ibid

disurvei dan meminta mereka untuk memberikan jawaban secara tertulis juga. Dalam studi ini, peneliti menyebarkan angket kepada siswa SMPN 1 Kota Malang. Berdasarkan sampel dari setiap kelas, tujuannya guna mengumpulkan jawaban atas pertanyaan angket pada penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sejenis percakapan yang dilaksanakan untuk suatu tujuan dilaksanakan dengan 2 orang: orang yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawabnya. Tujuan dari wawancara tersebut adalah guna melakukan pengumpulan informasi terkait persepsi siswa beserta guru tentang permasalahan penelitian. Berdasarkan penelitian, penulis mempergunakan wawancara non-struktural untuk alat pengumpulan data.

3. Observasi

Observasi adalah proses yang rumit yang mencakup banyak proses biologis dan psikologis, termasuk pengamatan dan ingatan. Peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan KIR di sekolah. Pengamatan langsung subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang disebut dokumentasi memakai dokumen yang sudah tersedia. Suharsimi menganggap dokumentasi sebagai

dokumen. Profil sekolah SMPN 1 Kota Malang adalah sumber informasi yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian ini.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemrosesan data menjadi informasi yang dapat dibaca. Ini penting untuk penelitian kita agar data menjadi mudah dipahami. Analisis data adalah proses pencarian, penyusunan informasi dan dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, kuesioner, dan sumber lainnya. Ini dicapai melalui pengorganisasian data, pembagiannya ke dalam unit, dan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, melakukan pemilihan serta menarik kesimpulan. Analisis deskriptif kualitatif harus digunakan dalam penelitian kualitatif yang tidak menggunakan angka; ini berarti mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan, kemudian disusun, dikategorikan, dan akhirnya sampai pada kesimpulan. Sedangkan pada penelitian kuantitatif menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan metode T hitung (Uji T). Analisis ini dilakukan guna melakukan uji hipotesis terkait pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen, hal ini dilakukan untuk mencari kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik ini untuk melakukan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk bilangan atau angka. Teknik ini dipakai pada penelitian kuantitatif ini.

➤ **Analisis data kuantitatif:**

1. Statistik Deskriptif

Analisis data diperlukan untuk mengumpulkan data dari angket yang dibagikan kepada subjek penelitian. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan dan menghitung data berdasarkan variabel yang telah ditetapkan. Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang ditujukan menganalisa melalui visualisasi atau penjelasan data yang telah dikumpulkan. Metode ini sesuai dengan pendekatan kuantitatif dengan nominal, yang akan menjelaskan variabel yang termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam menentukan data yang asalnya dari populasi dengan pendistribusian normal ataupun sebaran normal. Uji ini biasanya dipakai bagi data dengan skala rasio atau interval. Nilai t hitung dan t tabel pada dasarnya menunjukkan keputusan uji normalitas. Bila nilai t hitung melebihi t tabel, H_0 ditolak, serta jika nilai t hitung di bawah t tabel, H_0 diterima.

- Uji Linieritas

Uji ini bertujuan guna mengetahui apakah sebuah persebaran data linier. Uji linieritas digunakan dalam analisis regresi, jika tidak linier, maka akan dilakukan analisis regresi non linieritas untuk menyelesaikannya. Dalam penghitungan uji linieritas terdapat beberapa cara yaitu dengan Nilai F -tabel harus dibandingkan pada

taraf signifikan 5% untuk menentukan apakah model tersebut linier atau tidak. Cara kedua dengan melihat grafik scatterplot, apabila garis persebaran membentuk garis lurus dan linier maka uji linieritas menunjukkan hubungan positif.

- Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah alat uji regresi linear berganda yang memiliki lebih dari dua variabel dan digunakan untuk mengukur perbedaan varian residual antar pengamatan. Uji heteroskedasitas disebut kedaditas jika variabel residual memiliki sifat yang sama untuk setiap observasi, sedangkan heteroskedasitas jika variabel residual memiliki sifat yang berbeda untuk setiap observasi. Uji ini tujuannya guna memahami keanekaragaman varian dari residual dari satu observasi kelainya.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dipakai guna memahami apakah variabel dependen dan variabel bebas mempengaruhi satu sama lain. Perhitungan pada uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan variabel bebas dan diperbandingkan dengan alpha yang dibuat, yakni 5%, dapat digunakan untuk memahami hasil uji-t. Jika bila signifikan (p) di bawah 0,05, menerima H_1 maupun menolak H_0 . Membuktikan variabel independen mempengaruhi signifikan pada variabel tergantung. Rumus untuk menguji hipotesis secara individual adalah:

$$t = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t = t hitung

b_i = Nilai koefisien regresi

βI = Nilai koefisien regresi
untuk populasi

S_{bi} = Simpangan baku koefisien
regresi (0,05)

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Merupakan jenis analisis statistik yang digunakan dalam memprediksi korelasi antara dua ataupun lebih variabel. Variabel terikat, dinamakan sebagai variabel dependen, maupun variabel bebas dinamakan sebagai independen, adalah dua kategori variabel ini. Berdasarkan regresi linier berganda, adanya lebih dari satu variabel independen, dan pada regresi linier berganda, ada melebihi satu variabel bebas. Di bawah rumus persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Ket :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel
independen

X = Program ekstrakurikuler

➤ Analisis data kualitatif:

Mempergunakan metode Analisis Data Berdasarkan Model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data: Tahap ini yakni mereduksi maupun menyederhanakan data supaya selaras dengan kebutuhan dan tidak sulit diakses.
2. Penyajian data: Tahapan ini, informasi yang sudah disederhanakan atau direduksi oleh peneliti dapat disajikan.

3. Penarikan kesimpulan: Bisa ditarik kesimpulan dari data yang telah dibuat serta diklasifikasikan lalu disuguhkan dengan sebuah pola ataupun teknik.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data terdiri dari pencarian berbagai jenis dan bentuk data lapangan yang diperlukan, pencatatan data lapangan, dan pemilihan dan pengumpulan data yang relevan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penelitian terkait. Data yang didapatkan melalui hasil observasi, kuesioner, maupun wawancara diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk menjabarkan hasil dari penelitian. Selanjutnya dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian didukung dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMPN 1 Kota Malang, telah menjadi pusat pendidikan penting di Kota Malang sejak didirikan pada tanggal 23 Juli 1951. SMP 1 Malang telah berkontribusi besar dalam pembentukan generasi muda yang cerdas dan berkualitas berkat statusnya sebagai sekolah negeri. SMPN 1 Malang berada di Jl. Lawu No. 12 Malang, Kelurahan Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang 65112. Sekolah ini tidak hanya memberikan pendidikan yang bagus tetapi juga memiliki fasilitas yang cukup untuk membantu siswa belajar. SMPN 1 Malang selalu dapat dihubungi untuk berbagai informasi melalui telepon (0341) 325206 dan fax (0341) 323468, dan email admin@smpn1-mlg.sch.id. SMPN 1 Malang memiliki akreditasi A dan telah menunjukkan bahwa mereka memberikan standar pendidikan yang tinggi dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitasnya. Ini disebabkan oleh dedikasi dan komitmen kepala sekolah Risna Widyawati S.Pd, serta seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang bekerja keras untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi bagi para siswa. Di SMPN 1 Malang, pendidikan tidak hanya berpusat pada akademik tetapi juga pada karakter dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, KIR dan olahraga mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

SMPN 1 Malang memiliki program unggulan dalam bidang-bidang tertentu seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, dan bahasa. Dengan berbagai fasilitas dan program pendidikan yang lengkap, sekolah ini terus berupaya menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat Kota Malang. SMPN 1 Malang berkomitmen untuk terus maju dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka bersiap untuk menghadapi tantangan masa depan dan menghasilkan generasi penerus yang unggul dan berkarakter.

2. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Malang adalah salah satu sekolah favorit di Kota Malang karena letak tersembunyi tetapi mudah diakses dengan kendaraan maupun dikelilingi kompleks pemukiman. Sekitar tahun 1927, selama penjajahan Belanda, gedung sekolah ini didirikan untuk anak belanda yang tinggal di sekitar jalan Merapi, Ijen, Semeru maupun Jalan Buring. Ini disebut sebagai sekolah ELS ataupun sekolah Belanda tujuh tahun, dan termasuk sekolah Freubel pula.

Gedung sekolah selesai dibangun pada tahun 1929 serta mulai dipergunakan. Siswa sebelumnya ditempatkan di suatu Gedung di jalan Arjuno (kini DKK) maupun jalan Klojen (kini Sekolah St. Yusuf). Sekolah beroperasi hingga tahun 1942. Gedung sekolah yang besar digunakan sebagai rumah sakit darurat selama pendudukan Jepang dari tahun 1942 hingga 1945, dan rumah-rumah di sekitarnya digunakan sebagai kamp tahanan sementara. Setelah masa merdeka, sekolah menjadi "Recomba" pada tahun 1945, dengan siswa yang

membawa senjata api dan meletakan di atas meja saat pelajaran berlangsung. Pada tanggal 23 Juli 1951, sekolah ini menerima SK Penegerian. Sekolah ini memiliki luas tanah kurang lebih 4400 meter persegi dan terletak antara jalan Argopuro di sebelah selatan, jalan Lawu di sebelah utara, dan jalan Lamongan di sebelah utara. Sekolah ini sekarang berada di Jalan Lawu No 12 Kota Malang Jawa Timur - Indonesia.

3. Visi dan Misi

VISI

“Unggul IPTEK, Berkarakter, Berdaya Saing, Dan Berbudaya Lingkungan”

1. Terwujud Pelajar Yang Memiliki Jiwa Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri, Bergotong-Royong, Dan Berkebhinekaan Global.
2. Terwujud Warga Sekolah Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME Dengan Menjalankan Ajaran Agama Yang Dianut.
3. Terwujud Warga Sekolah Yang Berakhlak Mulia Dan Berbudi Pekerti Luhur Serta Menjunjung Tinggi Norma Agama, Sosial, Dan Budaya Indonesia.
4. Terwujud Warga Sekolah Yang Peduli Terhadap Pencegahan Pencemaran Dan Pelestarian Lingkungan, Serta Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar;

5. Terciptanya Suasana Dan Lingkungan Sekolah Yang Aman, Kondusif, Dan Optimal.
6. Terwujud Pelajar Yang Memiliki Kompetensi Literasi Dan Numerasi Yang Tinggi Untuk Berkompetisi Secara Global.
7. Terwujud Pelajar Yang Memahami Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Serta Terampil Dalam Menerapkan Pengetahuan Dan Keterampilannya Untuk Memecahkan Masalah Riil Di Masyarakat.

Misi (Misi Sekolah 4m)

1. Mengembangkan Keterampilan Melalui Kegiatan Pembelajaran, Pelatihan Berbasis Pengetahuan, Informasi, Teknologi, dan Komunikasi
2. Mewujudkan Warga Sekolah Yang Sesuai Dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila
3. Membudayakan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Mencegah Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan.
4. Mewujudkan Peserta Didik Yang Memiliki Kemampuan Berkompetisi Secara Global Melalui Pembinaan Secara Intensif

B. Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Responden dari kuesioner penelitian yaitu siswa SMPN 1 Malang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan KIR. Kuesioner dibuat dengan menggunakan media kertas dan disebarluaskan secara langsung kepada siswa. Sebanyak 81 siswa SMPN 1 Malang telah menjawab survei, dengan presentase

gender 20,99% laki-laki dan 79,01% perempuan, profil responden tertera antara lain:

Tabel 4.1 Profil Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase
Laki laki	17	20,99%
Perempuan	64	79,01%

2. Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji ini tujuannya guna melihat karakteristik umum dari data, termasuk standar deviasi, nilai maksimum, minimum, mean. Dalam penelitian ini, variabel X adalah aktivitas ekstrakurikuler, Y1 adalah keterampilan sosial emosional, Y2 adalah sistem berpikir, dan Y3 adalah pendidikan empati. Hasil uji statistic deskriptif yaitu:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Ekstrakurikuler	81	13.00	44.00	35.9753	4.66362
Keterampilan Sosial Emosional	81	16.00	39.00	30.6049	3.95499
Sistem Berpikir	81	13.00	42.00	33.7778	4.51387
Pendidikan Empati	81	13.00	40.00	32.5556	4.34166
Valid N (listwise)	81				

Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut, data bisa digambarkan sebagai berikut:

- Variabel X (Aktivitas Ekstrakurikuler) memiliki nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 44, dengan rata-rata keseluruhan nilai 35.9753 dan standar deviasi 4.66362. Variabel Y1 (Keterampilan Sosial Emosional) memiliki nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 16.
- Variabel Y2 (Sistem Berpikir) memiliki mean sebanyak 33,7778, bernilai terendah 13 serta tertinggi 42. Nilai standar deviasi adalah 4,51387.
- Variabel Y3 (Pendidikan Empati) memiliki nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 13. Nilai rata-ratanya adalah 32.5556, dan standar deviasi variabel Y1 adalah 4.3466.

Dari hasil data uji statistik deskriptif di atas memenuhi syarat untuk dapat melanjutkan uji statistik kuantitatif lainnya yang bertujuan untuk mengetahui nilai uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

1. Pengaruh program ekstrakurikuler (pramuka dan KIR) terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang

3.1 Hasil Penelitian Kuantitatif sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji ini dipakai guna memahami apakah data yang digunakan pada penelitian asalnya dari populasi dengan distribusi normal ataupun hampir normal. Model regresi dapat digunakan. Berdasarkan penelitian, one sample K-S digunakan dalam memeriksa normalitas data yang dikumpulkan. Uji normalitas: nilai residual

memiliki distribusi normal bila nilai sig melebihi 0,05. Uji normalitas penelitian ini adalah:

Tabel 4.3 Uji Normalitas (P1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

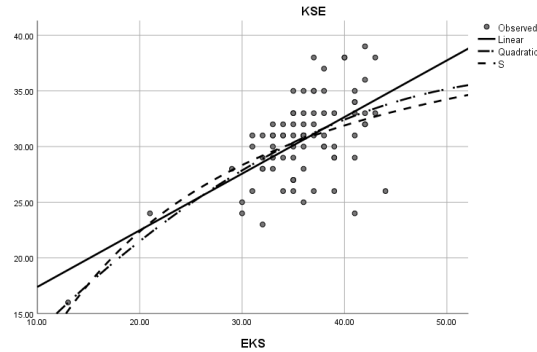
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16425823
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.042
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan data persamaan tersebut bisa kita lihat jika hasil pengujian normalitas data yang didapatkan bernilai sig 0,200 yang artinya nilai sig > 0,05 maka uji normalitas residual berdistribusi normal. Jika dilihat menggunakan histogram nilai pada uji ini berada ditengah-tengah dan tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Uji ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang diamati memenuhi syarat sebagai asumsi yang diperlukan dalam uji regresi linier sederhana. Dari hasil uji normalitas sudah berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik lainnya untuk syarat guna melaksanakan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

b) Uji Linieritas

Cara guna memahami linieritas salah satunya yakni memakai teknik plot dispersi grafik. Ini menunjukkan hubungan antar variabel, misalnya pola garis linier. Sesuai pemaparan Singgih Santoso, asumsi linieritas pada model regresi dipenuhi bila pola plot data yang jelas membuktikan arah hubungan negatif maupun positif. Bila tidak, asumsi linieritas tidak dipenuhi. Hasil uji linieritas penelitian yaitu:



Gambar 4.1 Uji Linieritas (P1)

Pada grafik di atas membuktikan data garis linier mengalami penyebaran di sekitaran garis diagonal atau mengikuti garis diagnosis. Hal tersebut membuktikan data yang diperoleh adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) dan Keterampilan sosial emosional (Y1). Hubungan positif yang diperoleh memiliki makna jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan maka keterampilan sosial emosional akan meningkat pula. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini sudah sesuai dengan syarat uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk syarat uji regresi linier sederhana dalam penelitian.

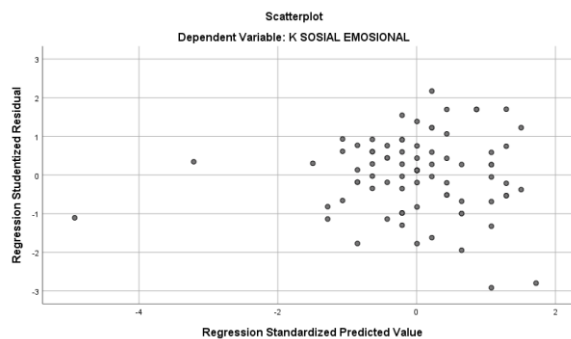
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipakai guna mengetahui apakah adanya ketidaksamaan varian serta residual antar pengamatan pada model regresi. Selama tidak adanya heteroskedastisitas, model regresi dianggap efektif. Dengan melihat pola tertentu, dalam uji glejser pengambilan keputusan yakni bila nilai sig melebihi 0,05, heteroskedastisitas tidak ada. Sedangkan pada model scatterplot pada grafik hasil analisis sebagai contoh, bila tidak adanya pola jelas dan tidak ada titik yang tersebar di bawah maupun atas angka nol dalam sumbu Y, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Pada penelitian ini hasil heteroskedastisitas digambarkan yaitu:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Glejser (P1)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.487	1.681		-.290	.773
	EKSTRA	.082	.046	.196	1.773	.080

a. Dependent Variable: ABS1



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots (P1)

Berdasarkan data tersebut bisa diambil kesimpulan variabel-variabel diatas tidak memiliki asumsi yang menyatakan adanya heteroskedastisitas, tidak adanya heteroskedastisitas maka persyaratan telah terpenuhi untuk melanjutkan uji regresi linier sederhana pada penelitian.

d) Uji t

Uji t merupakan salah satu uji statistik kuantitatif yang digunakan untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis. Uji t ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan ketentuan jika t hitung > t tabel maka dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak, dan Ha diterima. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji t (P1)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.302	2.769		4.443	.000		
	EKS	.509	.076	.600	6.665	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KSE

Berlandaskan tabel tersebut dipahami variabel Y1 (keterampilan sosial emosional) memiliki t hitung sebanyak 6,665 serta taraf signifikansinya sebanyak 0,00. Dikarenakan t hitung (6,665) > t tabel (1,664) dan taraf signifikansi (0,00) < 0,05 artinya menolak H0, maupun menerima Ha atau bisa dinyatakan adanya pengaruh

antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) pada variabel Y1 (Keterampilan sosial emosional).

e) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini dipakai guna memahami apakah korelasi antara variabel independen dan dependen bersifat negatif ataukah positif dan guna memperkirakan apakah nilai variabel tergantung akan meningkat atau menurun. Hasil uji ini dalam penelitian diantaranya:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana (P1)

Model	B	Std. error	Beta	t	Sign	P-Value	VIF
Constant	12.302	2.769		4.443	.000		
Y1	.509	.076	.600	6.665	.000	0.000	1.000
F= 44.417							
R=.600 ^a R ² = .360							

Dari tabel output tersebut dipahami nilai constant (a) sebanyak 12.302, Sementara nilai ekstrakurikuler terhadap keterampilan sosial emosional (B/koeffisien regresi) sebanyak 0,509 sehingga persamaan regresi bisa dituliskan:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y1 = 12,302 + 0,509 X$$

- Konstanta sebanyak 12,302 artinya nilai konsisten variabel keterampilan sosial emosional yakni sebanyak 12,302
- koefisien nilai regresi X sebanyak 0,509 menyebutkan tiap kenaikan satu persen nilai ekstrakurikuler, nilai keterampilan sosial emosional naik sebanyak 0,509. koefisien regresi memiliki nilai positif, bisa dinyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y1 yaitu positif.

Berlandaskan nilai sig melalui tabel *coefficients* didapatkan nilai sig sebanyak 0,000 di bawah 0,05 bisa disimpulkan variabel ekstrakurikuler (X) mempengaruhi variabel Keterampilan sosial emosional (Y1)

Berlandaskan nilai t: dilihat nilai t hitung sebanyak 6,665 melebihi t tabel yaitu 1,664 bisa diambil kesimpulan variabel X mempengaruhi variabel variabel Y1.

3.2 Hasil penelitian kualitatif sebagai berikut:

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI Nomor 39 Tahun 2008 terkait pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan untuk memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan serta membantu siswa dalam menciptakan karakter masyarakat yang baik berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan *civil society*. Dalam wawancara dengan bu farah selaku waka kesiswaan SMP 1 Malang, beliau memaparkan sebagai berikut:⁵⁰

“...Dalam aspek keterampilan sosial emosional siswa sudah mampu dalam bersosialisasi dengan teman maupun guru di sekolah, dengan adanya ekstrakurikuler yang diikuti siswa memiliki peluang untuk lebih mengenal teman di sekolah karena di dalam ekstrakurikuler tidak hanya diikuti oleh 1 angkatan saja akan tetapi diikuti oleh

⁵⁰ Diambil pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 11.19 di SMPN 1 Malang

semua siswa yang bersekolah di SMPN 1 Malang. Farah, (2024, Januari 17). Narasumber 1”

Pernyataan diatas didukung oleh Pembina pramuka SMP 1 malang bapak Imam, beliau memaparkan sebagai berikut:⁵¹

“...Keterampilan sosial emosional siswa khususnya anak dewan galang cukup baik dalam bersosialisasi antar teman atau senior dewan galang, dalam kegiatan dewan galang mereka saling berdiskusi dalam segala hal yang berkaitan dengan dewan galang dibantu oleh para senior dari dewan galang itu sendiri dan pratama sebagai ketua regu, akan tetapi dari segi emosi anak-anak masih belum mampu mengontrol dengan baik, dengan adanya latihan rutin bersama teman dan senior dapat membantu mereka untuk mengelola emosi yang dimiliki,... Imam, (2024, Januari 16). Narasumber 2”

Pernyataan diatas selaras juga oleh pendamping ekstrakurikuler KIR SMP 1 malang pak Slamet Budi, beliau memaparkan sebagai berikut:⁵²

“...Dalam ekstrakurikuler KIR para siswa dilatih untuk memiliki jiwa kompetitif dengan cara bekerjasama dengan kelompok karena dalam penelitian tidak bisa berjalan sendiri dengan ditetapkan melihat karakteristik murid sesuai dengan kepribadian masing masing. Dengan adanya kegiatan kerjasama antar teman dalam kelompok membantu mereka untuk belajar berdiskusi dan mencari jalan untuk memecahkan permasalahan yang ada, dari kegiatan tersebut sejauh yang saya amati anak anak sudah mampu menerapkan keterampilan sosial emosional yang mereka miliki... Budi, (2024, Januari 17). Narasumber 3”

Dari beberapa pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan siswa jika dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka merasa lebih baik dalam bersosialisasi dengan teman maupun mengelola emosi yang dimiliki, karena mereka sadar jika tidak pandai

⁵¹ Diambil pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 15.39 di SMPN 1 Malang

⁵² Diambil pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 16.56 di SMPN 1 Malang

dalam berteman dan mengelola emosi tidak akan tercipta tujuan dari ekstrakurikuler tersebut. Menurut siswa P1,P2,P3,K2,K3,K5,PD3,PD4 mereka berpendapat jika:⁵³

”... setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka memiliki banyak perubahan dari segi mengelola emosi, bersosialisasi, manajemen waktu, menghargai teman, percaya diri dan rasa tanggung jawab...(2023, Desember 18)”

Akan tetapi beberapa siswa mengakui jika:

”... emosi dari mereka belum bisa terkontrol dan kadang masih mementingkan keinginan pribadi, mereka merasa terbantu karena ada teman yang mengerti dan menjadi penengah dalam kegiatan ekstrakurikuler.....(2023, Desember 18)” menurut siswa P4,K1,PD6.

Dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa SMPN 1 Malang, seperti pada awalnya siswa kurang berani bersosialisasi dengan teman dan kurang percaya diri dengan mengikuti ekstrakurikuler mereka merasa memiliki perubahan menjadi lebih baik, percaya diri dalam bersosialisasi dan berlomba di luar sekolah.

Hasil penelitian antara data kuantitatif dan kualitatif memiliki persamaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka dan KIR) mampu memberikan pengaruh guna meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang.

2. Pengaruh program ekstrakurikuler (pramuka dan KIR) terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang

4.1 Hasil Penelitian Kuantitatif yaitu:

⁵³ Diambil pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 12.38-13.35 di SMPN 1 Malang

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna menentukan apakah data yang dipakai pada penelitian ini asalnya dari populasi yang distribusinya normal. Jika data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau hampir normal, model regresi dapat dipergunakan. Berdasarkan penelitian, satu sampel kolmogorov smirnov dipakai guna melakukan uji normalitas. Bila nilai sig > (melebihi) 0,05 artinya residual berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian diantaranya:

Tabel 4.7 Uji Normalitas (P2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

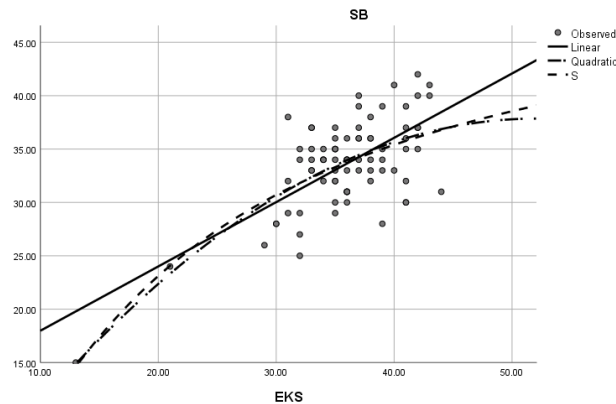
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35037977
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.038
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berlandaskan data persamaan diatas dapat kita lihat jika nilai sig 0,199 yang artinya nilai sig > 0,05 dengan demikian uji normalitas residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi syarat sebagai asumsi yang diperlukan dalam uji regresi linier sederhana. Dari hasil uji normalitas sudah berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik yang lain menjadi syarat guna melaksanakan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

b) Uji Linieritas

Uji ini merupakan korelasi antar variabel misalnya garis lurus ataupun menciptakan pola garis linier, cara guna mengetahui linieritas salah satunya dengan menggunakan teknik grafik scatter plot. Sesuai pemaparan Singgih Santoso,⁵⁴ asumsi linieritas pada model regresi dinyatakan telah terpenuhi bila adanya pola jelas melalui plotting data guna membuktikan arah korelasi negatif ataukah positif.⁵⁴ Sementara bila plotting data tidak menciptakan pola jelas, asumsi linieritas tidak terpenuhi. Hasil uji ini dalam penelitian yaitu:



Gambar 4.3 Uji Linieritas (P2)

Pada grafik di atas membuktikan data garis linier mengalami penyebaran di sekitaran garis diagonal atau mengikuti garis diagnosis. Hal tersebut membuktikan data yang diperoleh adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) dan sistem berpikir (Y2). Hubungan positif yang diperoleh memiliki makna jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan maka keterampilan sosial emosional akan meningkat pula. Hasil uji linieritas dalam

⁵⁴ ibid

penelitian sesuai dengan syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk syarat uji regresi linier sederhana dalam penelitian.

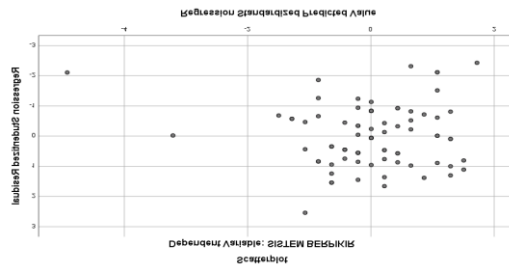
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan guna memahami apakah ada perbedaan varian dan residual dari antar pengamatan pada model regresi. Selama tidak adanya heteroskedastisitas, model regresi dianggap efektif. Dengan melihat pola tertentu, dalam uji glejser penentuan keputusan bila nilai sig melebihi 0,05, heteroskedastisitas tidak ada. Sedangkan pada model scatterplot pada grafik hasil analisis sebagai contoh, jika tidak adanya pola jelas dan tidak ada titik yang mengalami penyebaran di bawah dan atas angka nol dalam sumbu Y, dengan demikian heteroskedastisitas tidak ada. Pada penelitian, hasil heteroskedastisitas digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Glejser (P2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.371	1.710	1.386	.170
	EKSTRA	.009	.047	.022	.845

a. Dependent Variable: ABS2



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots (P2)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel diatas tidak memiliki asumsi yang menyatakan adanya heteroskedastisitas, tidak adanya heteroskedastisitas maka persyaratan telah terpenuhi untuk melanjutkan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

d). Uji t

Uji t merupakan salah satu uji statistik guna mengetahui keaslian dan kebenaran hipotesis. Uji ini ditujukan guna memahami pengaruh variabel bebas pada variabel tergantung secara terpisah memiliki ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa menerima H_a maupun menolak H_0 . Hasil pengujian t dalam penelitian adalah:

Tabel 4.9 Uji t (P2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.956	2.790		4.285	.000		
	EKS	.602	.077	.661	7.832	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SB

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Y2 (sistem berpikir) memiliki t hitung sebesar 7,832 dan taraf signifikannya sebesar 0,000. Dikarenakan t hitung ($7,832 > t_{tabel}$ (1,664) dan taraf signifikansi ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X ekstrakurikuler) terhadap variabel Y2 (sistem berpikir).

e). Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Sederhana (P2)

Model	B	Std. error	Beta	t	Sign	P-Value	VIF
Constant	11.956	2.790		4.285	.000		
Y2	.602	.077	.661	7.832	.000	0.000	1.000
F= 61.341							
R= .661 ^a							
R ² = .437							

Dari output diatas diketahui nilai constant (a) sebesar 11.956, Sedangkan nilai ekstrakurikuler terhadap Sistem Berpikir (B/koeffisien regresi) sebesar 0,602 sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y1 = a + bX$$

$$Y1 = 11.956 + 0,602 X$$

- Konstanta sebesar 11.956 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Sistem Berpikir adalah sebesar 11.956
- koeffisien nilai regresi X sebesar 0,602 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai ekstrakurikuler maka nilai Sistem Berpikir bertambah sebesar 0,602. koeffisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y2 adalah positif.

Berdasarkan nilai sig dari tabel *coefficients* diperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel Sistem Berpikir (Y2)

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar 7,832 lebih besar dari t tabel yaitu 1,664 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y2.

4.2 Hasil penelitian kualitatif sebagai berikut:

Sistem berpikir adalah suatu pendekatan yang memberikan siswa alternatif analisa permasalahan kompleks yang memfokuskan tidak hanya kepada komponen namun pada konektivitas antar komponen. Tujuan dari adanya pendekatan Sistem berpikir agar mendukung pengambilan keputusan dalam segala permasalahan untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh siswa. Dalam suatu kegiatan di ekstrakurikuler pasti ditemukan banyaknya permasalahan serta hambatan yang terjadi. Dalam wawancara dengan bu farah selaku waka kesiswaan SMP 1 malang, beliau memaparkan sebagai berikut:⁵⁵

“...Sebagian besar anak sudah mampu menerapkan sistem berpikir yang dimiliki dengan baik khususnya anak osis dan MPK. Beberapa siswa lainnya masih belajar apalagi khususnya siswa laki-laki kedewasaannya berbeda belum mampu menerapkan sistem berpikirnya dari analisis masalah. Dengan itu tanggung jawab guru membina mereka dan diajari secara perlahan, di sekolah disediakan wadah untuk siswa dapat mengeksplorasi salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar dan menerapkan sistem berpikir yang dimiliki dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam praktek di kegiatan yang dilakukan... Farah, (2024, Januari 17). Narasumber 1”

Pendapat di atas dikuatkan oleh pelatih KIR bapak Slamet Budi yang mengatakan jika:⁵⁶

“...Saya setuju jika dalam ekstrakurikuler anak mampu menerapkan sistem berpikir yang dimiliki. Khususnya pada anak KIR memiliki kemampuan lebih baik

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Ibid

dalam sistem berpikir karena dalam penelitian dilatih untuk mengelola sistem berpikir mereka. dari pendapat guru anak-anak aktif di kelas dalam bertanya kritis dengan memberikan solusi atas pertanyaannya... Budi, (2024, Januari 17). Narasumber 3”

Dari pernyataan diatas beberapa siswa merasa dengan adanya ekstrakurikuler mereka belajar *analisis masalah dan pemecahannya seperti yang dikatakan oleh P1,P6,K2,K3,K4 jika:*⁵⁷

“...Dalam ekstrakurikuler mereka dilatih untuk memiliki jiwa pemimpin dan di dalam kepemimpinan harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab sebagai pemimpin, dengan menjadi pemimpin dipaksa untuk mengambil suatu keputusan dari hasil berdiskusi disinilah berpikir sistem terpakai (P1,P6) sedangkan anak KIR mereka telah berhasil untuk menganalisis suatu permasalahan dengan memetakan agar menjadi sebuah jawaban (K2,K3,K4)... ...(2023, Desember 18)”

Dapat disimpulkan jika kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif untuk meningkatkan sistem berpikir siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar dan mengeksplorasi sistem berpikir yang mereka miliki dengan kegiatan latihan rutin yang dilakukan di dalam ekstrakurikuler.

3. Pengaruh program ekstrakurikuler (pramuka dan KIR) terhadap pendidikan empati SMPN 1 Malang?

5.1 Hasil Penelitian Kuantitatif sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Jika data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau hampir normal, model regresi dapat digunakan. Dalam penelitian ini, satu sampel kolmogorov smirnov digunakan

⁵⁷ Ibid

untuk menguji normalitas. Jika nilai sig > (lebih dari) 0,05 maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas (P3)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29196783
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.071
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

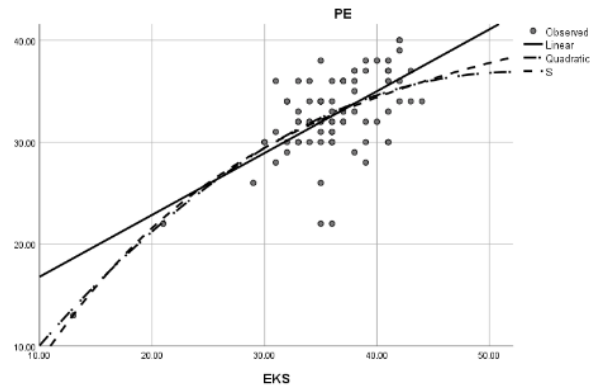
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data persamaan diatas dapat kita lihat jika nilai sig 0,200 yang artinya nilai sig > 0,05 maka uji normalitas residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diamati memenuhi syarat sebagai asumsi yang diperlukan dalam uji regresi linier sederhana. Dari hasil uji normalitas sudah berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik lainnya sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaknai sebagai hubungan antar variabel seperti garis lurus atau membentuk pola garis linier, salah satu cara untuk mendeteksi linieritas dengan menggunakan teknik grafik scatter plot. Menurut Singgih Santoso, asumsi linieritas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi jika terdapat pola yang

jelas dari plotting data untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negative.⁵⁸ Sementara jika plotng data tidak membentuk pola jelas maka asumsi linieritas tidak terpenuhi. Hasil uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4.5 Uji Linieritas (P3)

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa data garis linier menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagnosis. Hal ini menunjukkan data yang diperoleh adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) dan Pendidikan empati (Y3). Hubungan positif yang diperoleh memiliki makna jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan maka keterampilan sosial emosional akan meningkat pula. Hasil uji linieritas pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan layak digunakan untuk syarat uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

⁵⁸ ibid

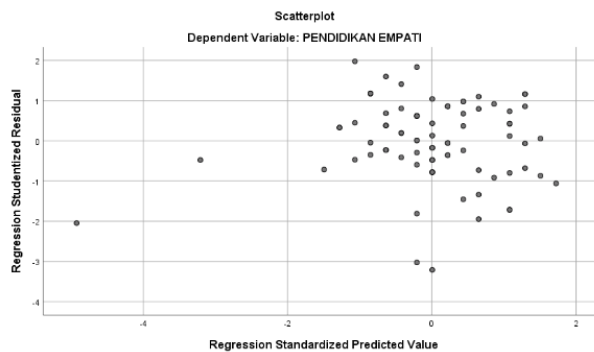
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Selama tidak ada heteroskedastisitas, model regresi dianggap efektif. Dengan melihat pola tertentu, dalam uji glejser pengambilan keputusan jika nilai sig lebih besar dari 0,05, heteroskedastisitas tidak ada. Sedangkan pada model scatterplot pada grafik hasil analisis sebagai contoh, jika tidak ada pola yang jelas dan tidak ada titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka heteroskedastisitas tidak ada. Pada penelitian ini hasil heteroskedastisitas digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas Glejser (P3)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.862	1.800		1.590	.116
	EKSTRA	-.009	.050	-.019	-.173	.863

a. Dependent Variable: ABS3



Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots (P3)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel diatas tidak memiliki asumsi yang menyatakan adanya heteroskedastisitas, tidak adanya heteroskedastisitas maka persyaratan telah terpenuhi untuk melanjutkan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini.

d). Uji t

Uji t adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis. Uji t ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan ketentuan jika t hitung > t tabel maka dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak, dan Ha diterima. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji t (P3)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.719	2.881		3.721	.000		
	EKS	.607	.079	.652	7.643	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PE

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Y3 (pendidikan empati) memiliki t hitung sebesar 7,643 dan taraf signifikannya sebesar 0,00. Dikarenakan t hitung (7,643) > t tabel (1,664) dan taraf signifikansi (0,00) < 0,05 maka H0 ditolak,

dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X (ekstrakurikuler) terhadap variabel Y3 (pendidikan empati)

e). Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Sederhana (P3)

Model	B	Std. error	Beta	t	Sign	P-Value	VIF
Constant	10.719	2.881		3.721	.000		
Y3	.607	.079	.652	7.643	.000	0.000	1.000
	F= 58.413						
	R= .652 ^a						
	R ² = .425						

Dari output diatas diketahui nilai constant (a) sebesar 10.719, Sedangkan nilai ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Empati (B/koeffisien regresi) sebesar 0.607 sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_1 = 10.719 + 0.607 X$$

- Konstanta sebesar 11.956 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Sistem Berpikir adalah sebesar 10.719
- koeffisien nilai regresi X sebesar 0.607 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai ekstrakurikuler maka nilai Pendidikan Empati bertambah sebesar 0.607. koeffisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y 3 adalah positif.

Berdasarkan nilai sig dari tabel *coefficients* diperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel Pendidikan Empati (Y3)

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar 7.643 lebih besar dari t tabel yaitu 1,664 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y3

5.2 Hasil penelitian kualitatif sebagai berikut:

Tujuan pendidikan empati adalah untuk menciptakan hubungan yang positif, inklusif antara teman maupun guru di sekolah dengan saling menghormati, memahami, dan toleransi. selain itu untuk membentuk karakter siswa yang disiapkan menghadapi dunia nyata, kemampuan berempati dan memahami perspektif orang lain menjadi kualitas yang sangat berharga di dalam lingkungan masyarakat kelak. Empati pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin agar mereka mampu memahami dan beradaptasi dengan orang lain. Dalam wawancara dengan bu farah selaku waka kesiswaan SMP 1 malang, beliau memaparkan sebagai berikut:⁵⁹

“...Rata-rata siswa disini sudah memiliki rasa empati yang cukup tinggi dengan teman, dilihat dari kebiasaan kebiasaan dalam sehari hari disekolah. Saat ini jarang ditemui anak anak yang membully teman temannya... Farah, (2024, Januari 17). Narasumber 1”

Pendapat di atas dikuatkan oleh pelatih KIR bapak Slamet Budi yang mengatakan jika:⁶⁰

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

*“...Anak anak KIR adalah anak anak dengan tipe melankolis mereka harus didorong dalam melakukan sesuatu seperti halnya dalam empati karena dengan pembiasaan mereka dalam ekstrakurikuler untuk peka terhadap pikiran, emosional mereka mampu untuk lebih peka terhadap lingkungan dengan menggunakan pembelajaran yang didapat dari ekstrakurikuler, seperti halnya ide digunakan untuk mengasah otak, tulisan mengasah fisik, emosi mengasah mental, maka dari itu perlu dibangunnya empati agar mereka lebih peka... **Budi, (2024, Januari 17). Narasumber 3**”*

Dalam sesi wawancara dengan Pembina pramuka pak imam beliau mengatakan jika:⁶¹

*“...Anak-anak sudah memiliki sikap empati dalam kehidupannya akan tetapi beberapa anak masih memiliki egois yang tinggi, disini kita melakukan beberapa upaya pendekatan kepada mereka untuk saling peduli terhadap teman dibangun dengan kegiatan rutin bersama di pramuka... **Imam, (2024, Januari 16). Narasumber 2**”*

Upaya upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan sikap empati terhadap teman tidak hanya dengan sebatas guru dan murid saja, akan tetapi terlibat juga dari anggota polri dan TNI seperti yang dituturkan oleh bu farah sebagai berikut:

*“...Caranya dengan memanggil polisi atau TNI untuk meningkatkan kesadaran anak anak dengan polisi memberikan materi motivasi tentang kenakalan remaja... **Farah, (2024, Januari 17). Narasumber 1**”*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan jika ekstrakurikuler membantu mempengaruhi empati siswa SMPN 1 Malang.

⁶¹ Ibid

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam memenuhi tujuan penelitian, data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis hasil data berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian, seperti yang dibahas dalam bab kajian teori. Fokus penelitian terdiri dari data berikut yang dilaporkan dan dianalisis:

A. Pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap perkembangan keterampilan sosial emosional siswa di SMPN 1 Malang

Dari data yang diperoleh dan diolah, dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial emosional siswa SMPN 1 Malang. Hasil pada penelitian ini apabila dilihat lebih detail, nilai koefisien regresi dari keterampilan sosial emosional sebesar 0.509 atau sebesar 50,9% (Tabel 4.6) yang tergolong cukup tinggi dalam memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial emosional. Hal ini menegaskan bahwa penjelasan pada bagian sebelumnya, bahwa faktor ekstrakurikuler mempunyai peranan cukup penting terhadap keterampilan sosial emosional.

Baik buruknya keterampilan sosial emosional yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Goleman, mengungkapkan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial emosional sebagai berikut:

- a) Kesadaran Emosional
- b) Kesadaran Diri
- c) Mengelola Emosi

d) Keterampilan sosial

Dalam hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan sosial emosional, dengan adanya tingkat keterampilan sosial emosional yang tinggi, dapat menciptakan hubungan yang baik di lingkungan sekolah maupun sosial bagi siswa. Keterampilan sosial emosional diartikan sebagai luapan perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain dari kondisi biologis maupun psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Berkenaan dengan hal ini, waka kesiswaan SMPN 1 Malang menuturkan bahwa:⁶²

“...Usia siswa SMP masih sangat labil dalam mengelola emosi yang mereka miliki, perlu adanya pendekatan dari lingkungan sekitar untuk membantu mereka dalam berinteraksi khususnya dalam lingkungan keluarga dan sekolah, di lingkungan sekolah siswa diberikan peluang untuk bersosialisasi dengan teman beda tingkat untuk mengeksplor keterampilan sosial yang dimiliki... Farah, (2024, Januari 17). Narasumber 1”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami jika sebagian kecil siswa memiliki sikap labil dalam mengelola emosi yang dimiliki, di sekolah siswa diberikan peluang untuk mengekspresikan dirinya dalam bersosialisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa memiliki peningkatan dalam keterampilan sosial emosional. Dari hasil wawancara yang telah dibahas di atas, dan dilakukannya observasi oleh peneliti memberikan hasil jika, siswa dan guru merasa mengalami adanya perubahan dengan sikap yang dimiliki siswa dalam keterampilan sosial emosional setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu, yakni adanya pengaruh ekstrakurikuler terhadap keterampilan sosial emosional. Artinya, semakin

⁶² Ibid

tinggi tingkat kegiatan ekstrakurikuler seseorang maka semakin baik pula keterampilan sosial emosional yang dimiliki

Dalam penelitian oleh Masyithah memiliki hasil yang sama yaitu adanya peningkatan siklus yang positif sebesar 68,75% terhadap pembelajaran siswa pada materi bioteknologi dan produksi pangan. Dan pada penelitian Fitratullah mendapatkan hasil adanya pengaruh yang positif terhadap pengimplementasian kompetensi sosial emosional pada pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 10 menjelaskan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10)

Sesuai ayat tersebut dijelaskan dalam Tafsir Fi Zhilalil Quran, Sayyid Qutb mengatakan bahwa ayat sepuluh dari Surat Al Hujurat berfungsi sebagai sentuhan ke dalam hati orang yang beriman yang ingin membangun hubungan yang kuat satu sama lain. Ini adalah ikatan yang menyatukan orang setelah berpisah, menyatukan hati setelah perselisihan, dan mengingatkan orang guna bertaqwa pada Allah agar mereka memperoleh rahmat-Nya. Sayyid Qutb menyatakan bahwa konsekuensi dari persaudaraan ini yaitu bahwasanya perdamaian, rasa cinta, kerja sama, persatuan harus dijadikan dasar masyarakat muslim.

Berlandaskan Tafsir Al Munir, Syaikh Wahbah Az Zuhaili mengatakan bahwa Allah SWT menganggap semua orang mukmin sebagai saudara seagama. Karena iman mereka, mereka semua bersatu. Sangat penting untuk mendampingi dua bersaudara yang berselisih atau bertikai. Untuk menegaskan arahan ini, "Maka Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan untuk bertaqwa," kata Az Zuhaili, "maknanya, damaikanlah di antara dua saudaramu yang berselisih dan hendaklah panglima kalian dalam upaya mendamaikan dan dalam seluruh urusan adalah taqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala." Adanya taqwa, ia akan berbuat adil dan akan mendapatkan rahmat Allah SWT.

Dapat dipahami dari hasil penelitian dan dikuatkan dalam tafsir diatas bahwa allah telah menjelaskan bahwasannya kita sebagai orang mukmin hidup di dunia itu saling bersaudara, maka dengan itu adanya perintah untuk saling berdamai dan jangan berselisih dengan saudaramu dan bertakwalah kepada Allah. Dengan adanya keterampilan sosial emosional yang baik dengan individu lainnya dapat menciptakan hubungan sosial yang baik juga harmonis terhadap orang lain, yang dapat menghindarkan dari segala permusuhan di lingkungan sosial, seperti yang telah disebutkan dalam Al Quran.

B. Pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh, bahwa hasil uji t variabel ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang. Hasil pada penelitian ini apabila dilihat pada tabel (4.10) nilai koefisien regresi dari sistem berpikir sebesar 0.602 yang bernilai cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa

faktor kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang cukup besar pada sistem berpikir siswa. Adanya berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada Sistem berpikir yakni:

- a) Analisis kompleksasi
- b) Pemahaman sebab akibat
- c) Pemikiran kritis
- d) Sikap terbuka terhadap perubahan

Dari beberapa faktor di atas adanya keterkaitan dengan sistem berpikir. Dengan adanya sistem berpikir yang tinggi, dapat menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Sistem berpikir dapat diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan cara manusia untuk memproses informasi, menganalisis masalah dan mengambil keputusan. Berkenaan dengan hal ini, bapak budi slamet selaku pendamping kegiatan ekstrakurikuler SMPN 1 Malang menuturkan bahwa:⁶³

“... Sistem berpikir perlu diajarkan dan diterapkan sedini mungkin untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada, di dalam ekstrakurikuler KIR sendiri siswa diajarkan cara cara berpikir structural, logis dalam segala kegiatan dan hal itu dapat mereka terapkan di kelas dengan bertanya dan memberikan masukan dari sesi Tanya jawab dalam pembelajaran... Budi, (2024, Januari 17). Narasumber 3”

Dari hasil penelitian ini mempunyai hasil kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu adanya pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan sistem berpikir. Artinya semakin tinggi tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seseorang semakin baik pula sistem berpikirnya. Dalam sistem berpikir perlu adanya pemecahan masalah dan berpikir kritis agar terciptanya sistem berpikir

⁶³ Ibid

yang baik. Pada penelitian ini keterbatasan rujukan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan memberikan sedikit perbedaan rujukan yang mengakibatkan peneliti merujuk kepada penelitian yang dilaksanakan Kurniatunnisa Dkk. Hasil penelitian memiliki hasil yang sama yaitu ada pengaruh positif signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa materi sistem ekskresi.

Berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 269 menjelaskan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Al-Baqarah 269)

Berlandaskan ayat diatas diterangkan dalam tafsir yang ditulis oleh M. Quraish Shihab yang memberikan penjelasan tentang arti kata "hikmah" di awal ayat, yang menunjukkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang ada. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kemampuan ini guna mengembangkan juga mengasuh jiwa, dan tidak seluruh orang bersedia mempergunakan akal guna memahami pelajaran hakikat ini. Pelajaran ini hanya dapat dipahami oleh ulul albab. Ayat 179 surah ini menyatakan bahwa albab adalah jamak dari kata lubb, yang berarti saripati. Orang-orang ini memiliki akal yang bebas dan tidak tertutup oleh kulit, yang dapat menyebabkan pikiran mereka tidak terorganisir atau tidak jelas. Mereka adalah orang-orang yang mempertimbangkan segala sesuatu

yang dibuat oleh Allah dan memahami segala perintah-Nya. Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat memahami dan memahami makna segala perintah dan larangan-Nya⁶⁴.

Dari ayat diatas memperkuat argumen pentingnya sistem berpikir digunakan bagi akal manusia terutama pada seorang siswa, di tingkat sekolah siswa mampu belajar menggunakan sistem berpikir yang dimiliki salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa meningkatkan sistem berpikir yang dimiliki dan mempersiapkan untuk masa depan. Meningkatnya sistem berpikir yang dimiliki oleh siswa dibantu dengan kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan dampak yang positif untuk siswa dalam mempelajari penyelesaian masalah yang dialami dalam kesehariannya.

C. Pengaruh program ekstrakurikuler pramuka dan KIR terhadap pendidikan empati SMPN 1 Malang

Dari data yang diperoleh dan diolah, dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel ekstrakurikuler memiliki pengaruh pendidikan empati siswa SMPN 1 Malang. Hasil pada penelitian ini apabila dilihat lebih detail, nilai koefisien regresi dari kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0.607 (Tabel 4.14) yang tergolong cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang cukup besar terhadap pendidikan empati.

⁶⁴ Quraish-Shihab, "Tafsir Al-Misbah Jilid 1," n.d.

Baik buruknya empati seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Carls Roger mengungkapkan faktor yang mempengaruhi empati seseorang sebagai berikut:

- a) Pemahaman terhadap orang lain
- b) Kesadaran sosial
- c) Pengembangan hubungan
- d) Personal distress

Faktor-faktor diatas tentunya sangat berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya empati yang tinggi dapat menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Pendidikan empati diartikan sebagai perasaan di mana seseorang mencoba mengerti serta memahami perasaan dan pemikiran orang lain, atau dapat kita definisikan empati adalah kita melihat dan mengambil sudut pandang orang lain dengan mempertimbangkan perasaan orang tersebut. Berkenaan dengan hal ini, waka kesiswaan SMPN 1 Malang menuturkan bahwa:⁶⁵

“...Berlakunya sistem zonasi sekolah mengakibatkan para siswa yang sekolah disini memiliki latar belakang yang berbeda, keberbedaan ini mempengaruhi sifat dan karakteristik para siswa disini dalam berinteraksi... Farah, (2024, Januari 17). Narasumber 1”

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami jika para siswa memiliki perbedaan karakteristik dan sifat yang dimiliki. Oleh karenanya, sangatlah krusial untuk para anak didik Oleh karena itu, sangat penting bagi para siswa untuk berempati dengan diri mereka sendiri. Perbedaan latar karakteristik yang dimiliki oleh siswa memberikan ancaman terhadap guru untuk membangun serta menumbuhkan rasa empati kepada

⁶⁵ Ibid

siswa. Di sekolah siswa dapat belajar berempati salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi peluang besar untuk menumbuhkan sikap empati, dengan adanya kolaborasi dan diskusi mampu memberikan praktek terhadap siswa untuk saling berempati. Maka dengan itu, hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap empati siswa di SMPN 1 Malang.

Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pendidikan empati siswa. Artinya semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan semakin baik pula kemampuan empati siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftakhuddin. Memiliki hasil penelitian yang sama karena memiliki pengaruh yang positif dalam pembelajaran PAI dan nilai t hitung sebesar 4,817. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruri Mulinda Dkk. memiliki hasil yang sama yaitu adanya pengaruh positif terhadap efektifitas metode sosiodrama yang digunakan dalam bimbingan kelompok guna meningkatkan empati siswa.

Dalam surat An-Nisa ayat 8 sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (An-Nisa ayat 8)

Dalam tafsir al wajiz, disebutkan bahwa setelah menjelaskan tentang hak warisan bagi kaum perempuan, Allah memberikan peringatan memperhatikan kerabat

lainnya yang tidak mendapatkan harta warisan dan kebetulan hadir saat pembagian harta warisan. Jika beberapa kerabat yang tidak memperoleh harta warisan hadir atau tahu bahwa mereka hadir, mereka adalah anak yatim atau orang kurang mampu, maka berikan mereka apa yang mereka butuhkan, ucapkan kepada mereka kata-kata yang baik dan perlakukan mereka secara bijaksana maupun baik⁶⁶.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya memberikan hak harta kepada anak yatim maupun orang kurang mampu. Dimana maksud dari ayat ini menunjukkan tidak diperbolehkannya bersifat acuh kepada mereka dan harus berempati dengan memberikan bagian harta yang dimiliki kepada mereka dengan mengucapkan kata-kata yang baik, dengan berempati kepada mereka kita bisa merasakan dan memahami perasaan yang sedang terjadi. Sikap empati saling memahami perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak salah satunya dengan kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler yang melibatkan siswa untuk berkolaborasi dan saling memahami untuk meningkatkan sikap empati yang dimiliki.

⁶⁶ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Penyusun, *Tafsir Wajiz Jilid I, Bagian 1*, vol. 27, 2009.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang, disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t yang sudah dilaksanakan pada variabel ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial emosional siswa SMPN 1 Malang. Hasil pada penelitian ini apabila dilihat lebih detail, nilai koefisien regresi dari keterampilan sosial emosional sebesar 0.509 yang tergolong cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa penjelasan pada bagian sebelumnya, bahwa faktor interaksi sosial memiliki peran yang cukup besar terhadap keterampilan sosial emosional.
2. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilaksanakan pada variabel ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap sistem berpikir siswa SMPN 1 Malang. Hasil pada penelitian ini apabila dilihat lebih detail, nilai koefisien regresi dari sistem berpikir sebesar 0.602 yang tergolong cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa faktor kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang cukup besar pada sistem berpikir siswa
3. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilaksanakan pada variabel ekstrakurikuler memiliki pengaruh pendidikan empati siswa SMPN 1 Malang. Hasil pada penelitian ini apabila dilihat lebih detail, nilai koefisien regresi dari

keterampilan sosial emosional sebesar 0.607 yang tergolong cukup tinggi. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang cukup besar terhadap pendidikan empati.

B. Saran

Saran untuk Sekolah:

- Meningkatkan dukungan dan pengembangan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial-emosional, sistem berpikir dan Pendidikan empati.
- Mengintegrasikan pembelajaran dari program ekstrakurikuler ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan sosial-emosional, sistem berpikir dan Pendidikan empati di kelas.

Saran untuk Guru dan Pembimbing Ekstrakurikuler:

- Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada keterampilan sosial-emosional, sistem berpikir dan Pendidikan empati.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, sistem berpikir dan Pendidikan empati siswa.

Saran bagi Penelitian Berikutnya:

- Melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar dan variasi program ekstrakurikuler yang lebih luas.
- Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial-emosional, sistem berpikir dan Pendidikan empati siswa di luar program ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Adhani, D N, and I T Hidayah. "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan." ... *Anak Usia Dini*, 2014. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3561>.
- Ambarita, Alben. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Mendukung SDGs 2030." *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, 1–14. <http://www.stkipgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/42>.
- Ayunita, S, K Khadijah, E F Harahap, and ... "Penerapan Budaya Antri Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Athifah: Journal of Early ...*, 2023. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/493>.
- Br, Ayu Andira. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Singaraja," 2020, 7823–30.
- Brackett, Marc A., Susan E. Rivers, Maria R. Reyes, and Peter Salovey. "Enhancing Academic Performance and Social and Emotional Competence with the RULER Feeling Words Curriculum." *Learning and Individual Differences* 22, no. 2 (2012): 218–24. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.10.002>.
- Everhart, R., K. Elliott, and L. E. Pelco. "Empathy Activators: Teaching Tools for Enhancing Empathy Development in Service-Learning Classes," 2016. http://scholarscompass.vcu.edu/community_resources.
- Faiz, Akhamd. "Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Anak Pada Siswa," 2012, 7823–30.
- Fauziah, R. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Siswa MTs Muhammadiyah 06 Sugihan* *etheses.uin-malang.ac.id*, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/43013/>.
- Fitratullah, F. "Penerapan Kompetensi Sosial Emosional Dalam Pembelajaran Pada

Mata Pelajaran Bahasa Inggris: (Social Emotional Competence Applied ...”
Uniqbu Journal of Social Sciences, 2023. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/271>.

Gusti Ngurah Arya Surya Wangsa, Nyoman Dantes, and I Wayan Suastra.

“Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus Iv Kecamatan Gerokgak.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5, no. 1 (2021): 139–50.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.267.

Harianja, A L, R Siregar, and J N Lubis. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran.” *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*, 2023. <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5159>.

Hidayatno, Ahmad. “Berpikir Sistem: Pola Berpikir Untuk Pemahaman Yang Lebih Baik.” *Reseachgate*, no. May (2013): 127.

Inriyani, Yayan, Wahjoedi, and Sudarmiatin. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–7.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.

I Wayan S. (2015). *Pengembangan kemampuan sosial – emosional anak usia dini / I Wayan S. Eny Nur A. Malang :: Universitas Negeri Malang*

Jayanti, I. “Pelatihan Keterampilan Sosial-Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Sikap Bullying.” *Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 2021.
<http://repository.ubaya.ac.id/39921/>.

Kurniahtunnisa, Rahayu Utami Nur, dan Dewi Kusuma Nur. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi.” *Journal of Biology Education* 5, no. 3 (2016): 50229.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>.

Malik Dachlan, Abd., 1989- (penulis); Nasrul Fuad Erfansyah, 1983- (penulis); Taseman, 1988- (penulis). (2019; © 2019). *Perkembangan sosial emosional*

anak usia dini / Abd. Malik Dachlan, M.Pd., Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I, Taseman, M.Pd.I. Yogyakarta :: Deepublish Publisher

Masyithah, M. “Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional Pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi Dan Produksi Pangan Siswa Kelas IX-1 Di SMP Negeri 4 Bolo Tahun ...” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika ...*, 2021. <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jagomipa/article/view/76>.

Miftakhuddin, Muhammad. “Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

Mulinda, Ruri, Evi Afiati, and Dian Dia Putri Conia. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2020): 31–41.

Nurfahrozi, F, R Afrinaldi, and A S Hidayat. “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Ketepatan Passing Bawah Bola Voli Siswa SMPN 3 Karawang Barat.” *Jurnal Literasi Olahraga*, 2021. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/5495>.

Penyusun, Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Tafsir Wajiz Jilid I, Bagian 1*. Vol. 27, 2009.

Permendikbud, 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Quraish-Shihab. “Tafsir Al-Misbah Jilid 1,” n.d.

Rifki Ayu Rosmita. “Exploratory Design Example.” *Kajian Dan Penanaman Nilai Budaya Melalui Pembelajaran Tari Bedayou Tulang Bawang Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Sma*, 2018.

http://repository.upi.edu/37892/6/T_PSN_1603195_Chapter3.pdf.

- Rosydiana, Ana -. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya.” *Mathematics Education Journal* 1, no. 1 (2017): 54. <https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>.
- Saraswati, R E. “Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Keterampilan Sosial SMP N 1 Bansari.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan ...*, 2017. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/7650>.
- Satria, M R. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan ...*, 2017. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/2022>.
- Shilviana, K, and T Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa*, 2020. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>.
- Taqiyah, N A. *Pengaruh Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas Viii Di Smp Islam Sabilurrosyad Malang*. etheses.uin-malang.ac.id, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16252/>.
- Wiratmoko, A. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMK Negeri 3 Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta*. eprints.uny.ac.id, 2012. https://eprints.uny.ac.id/23446/1/Ario_Wiratmoko_07501241001.pdf.
- Yudiyanto, M. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*. books.google.com, 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VI9JEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=ekstrakurikuler&ots=gtlwsMK3b0&sig=ZwRRyKsddN3zjLuj6owRuUCrgrA>.

Lampiran- Lampiran

4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3				
3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2			
3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2			
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4			
4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4				
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3			
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4			
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4		
4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	
4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	

4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4					
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	2	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	1	1	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	
4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	
1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	

3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3				
4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3				
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3			
4	1	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2				
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3		
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	4	2	4	2	1	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3			
3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	
4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3		
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	

3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4			
4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	
3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	2	4	3	1	3	4	2	4	4	3	4	1	2	4	3	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	1	
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4
4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	1	2	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	1	3	2	4	3	3
3	3	4	4	3	4	1	3	2	2	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	1	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	
4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4

Lampiran 2 Uji Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR000 01	147.2346	246.932	.429	.910
VAR000 02	147.0741	243.369	.537	.908
VAR000 03	147.0370	245.136	.501	.909
VAR000 04	147.3951	250.417	.183	.912
VAR000 05	147.5556	248.475	.366	.910
VAR000 06	147.3086	245.241	.516	.909
VAR000 07	147.1852	241.603	.700	.907
VAR000 08	147.4815	241.903	.488	.909
VAR000 09	147.2840	241.931	.705	.907
VAR000 10	147.4938	243.278	.568	.908
VAR000 11	147.8889	246.900	.347	.910
VAR000 12	147.2716	246.900	.472	.909
VAR000 13	147.5802	241.497	.527	.908
VAR000 14	147.4321	245.123	.532	.909
VAR000 15	147.2099	242.793	.621	.908
VAR000 16	147.7407	244.744	.368	.910
VAR000 17	147.6790	250.671	.176	.912
VAR000 18	147.6420	253.808	.059	.913
VAR000 19	147.3580	246.583	.372	.910

VAR000 20	147.4321	246.473	.394	.910
VAR000 21	147.7407	249.569	.267	.911
VAR000 22	147.4568	246.651	.480	.909
VAR000 23	147.7284	247.600	.436	.910
VAR000 24	147.8889	247.600	.325	.911
VAR000 25	147.7284	248.350	.430	.910
VAR000 26	147.6790	247.346	.444	.910
VAR000 27	147.5926	244.569	.609	.908
VAR000 28	147.5679	242.648	.626	.908
VAR000 29	147.6296	251.361	-.009	.930
VAR000 30	147.8642	246.244	.379	.910
VAR000 31	147.4074	243.044	.609	.908
VAR000 32	147.3827	243.139	.634	.908
VAR000 33	147.4568	243.901	.635	.908
VAR000 34	147.4321	245.348	.502	.909
VAR000 35	147.4198	242.247	.678	.907
VAR000 36	147.4815	241.678	.621	.908
VAR000 37	147.3333	242.700	.513	.909
VAR000 38	147.2963	246.211	.409	.910
VAR000 39	147.4444	249.600	.326	.910
VAR000 40	147.8272	250.745	.202	.912
VAR000 41	147.5185	248.028	.263	.911
VAR000 42	147.4321	250.548	.203	.912

VAR000 43	147.8272	250.470	.170	.913
VAR000 44	147.1975	242.185	.630	.908
VAR000 45	147.3333	241.650	.614	.908
VAR000 46	147.2840	241.331	.713	.907
VAR000 47	147.3704	242.311	.612	.908
VAR000 48	147.4074	240.644	.569	.908

Lampiran 3 Uji Validitas dan reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	129.3827	213.264	.445	.935
VAR00002	129.2222	210.375	.530	.934
VAR00003	129.1852	212.228	.481	.935
VAR00004	129.7037	215.536	.333	.936
VAR00005	129.4568	211.776	.527	.934
VAR00006	129.3333	208.350	.714	.933
VAR00007	129.6296	209.061	.479	.935
VAR00008	129.4321	208.673	.718	.933
VAR00009	129.6420	210.258	.562	.934
VAR00010	130.0370	212.886	.375	.936
VAR00011	129.4198	213.622	.466	.935
VAR00012	129.7284	208.550	.523	.934
VAR00013	129.5802	211.947	.527	.934
VAR00014	129.3580	209.758	.617	.934
VAR00015	129.8889	210.575	.404	.936
VAR00016	129.5062	211.878	.435	.935
VAR00017	129.5802	212.797	.409	.935
VAR00018	129.8889	216.525	.239	.937

VAR00019	129.6049	213.417	.472	.935
VAR00020	129.8765	213.710	.463	.935
VAR00021	130.0370	213.761	.343	.936
VAR00022	129.8765	214.910	.427	.935
VAR00023	129.8272	213.970	.441	.935
VAR00024	129.7407	211.444	.603	.934
VAR00025	129.7160	209.356	.637	.933
VAR00026	130.0123	212.512	.397	.935
VAR00027	129.5556	209.125	.653	.933
VAR00028	129.5309	209.952	.638	.933
VAR00029	129.7531	218.613	.417	.936
VAR00030	129.5802	211.422	.538	.934
VAR00031	129.5679	208.873	.696	.933
VAR00032	129.6296	208.511	.628	.933
VAR00033	129.4815	208.928	.543	.934
VAR00034	129.4444	212.925	.406	.935
VAR00035	129.5926	215.869	.335	.936
VAR00036	129.6667	214.650	.258	.937
VAR00037	129.5802	216.647	.218	.937
VAR00038	129.3457	209.279	.622	.933
VAR00039	129.4815	208.478	.622	.933
VAR00040	129.4321	208.348	.712	.933
VAR00041	129.5185	209.078	.621	.933
VAR00042	129.5556	207.575	.574	.934

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	42

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16425823
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.042
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35037977
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.038
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Persamaan 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

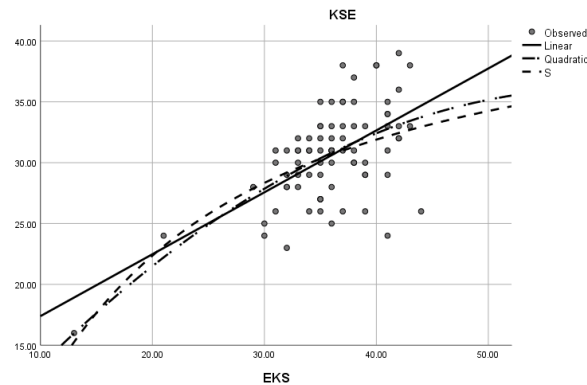
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29196783
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.071
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas Persamaan 1

ANOVA Table

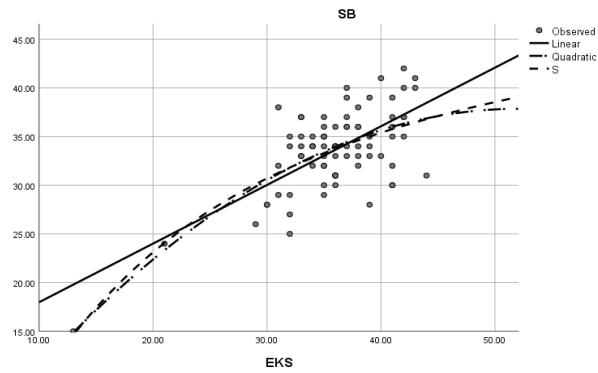
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KSE	Between Groups	(Combined)	717.438	17	42.202	4.980	.000
		Linearity	450.356	1	450.356	53.140	.000
EKS		Deviation from Linearity	267.082	16	16.693	1.970	.030
Within Groups			533.920	63	8.475		
Total			1251.358	80			



Uji Linieritas Persamaan 2

ANOVA Table

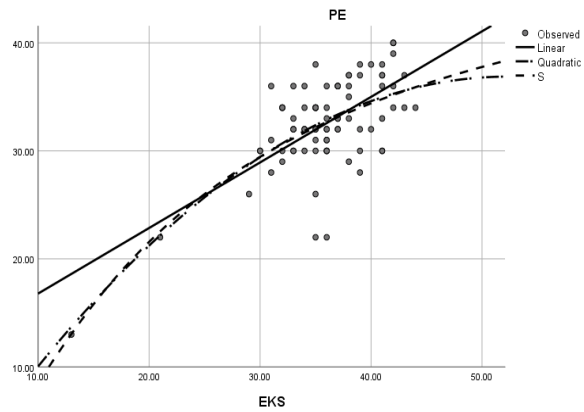
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SB * EKS	Between Groups	(Combined)	942.478	17	55.440	6.952	.000
		Linearity	631.539	1	631.539	79.192	.000
		Deviation from Linearity	310.939	16	19.434	2.437	.006
Within Groups			502.411	63	7.975		
Total			1444.889	80			



Uji Linieritas Persamaan 3

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PE * EKS	Between Groups	(Combined)	823.658	17	48.450	4.460	.000
		Linearity	641.036	1	641.036	59.013	.000
		Deviation from Linearity	182.623	16	11.414	1.051	.419
Within Groups			684.342	63	10.863		
Total			1508.000	80			



Lampiran 5 Analisis regresi linier sederhana

Uji Analisis regresi linier sederhana Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.352	3.18422	1.922

a. Predictors: (Constant), EKS

b. Dependent Variable: KSE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.356	1	450.356	44.417	.000 ^b
	Residual	801.002	79	10.139		
	Total	1251.358	80			

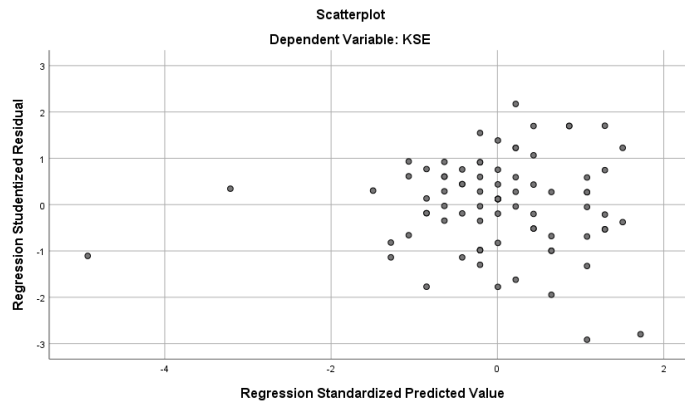
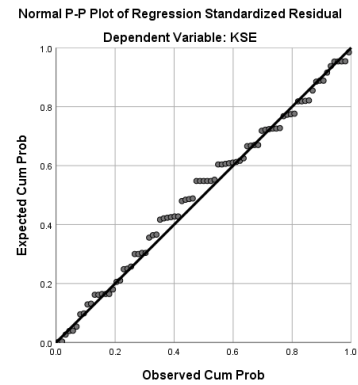
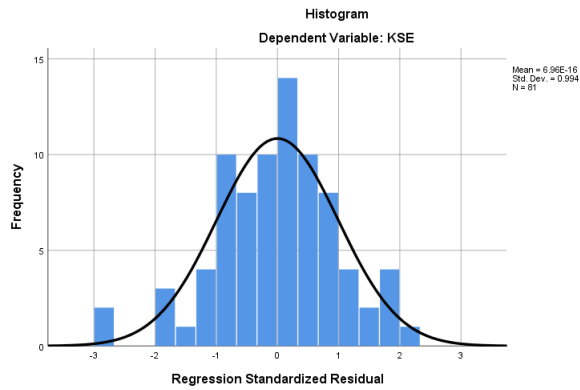
a. Dependent Variable: KSE

b. Predictors: (Constant), EKS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.302	2.769		4.443	.000		
	EKS	.509	.076	.600	6.665	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KSE



Uji Analisis regresi linier sederhana Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.430	3.20867	1.694

a. Predictors: (Constant), EKS

b. Dependent Variable: SB

ANOVA^a

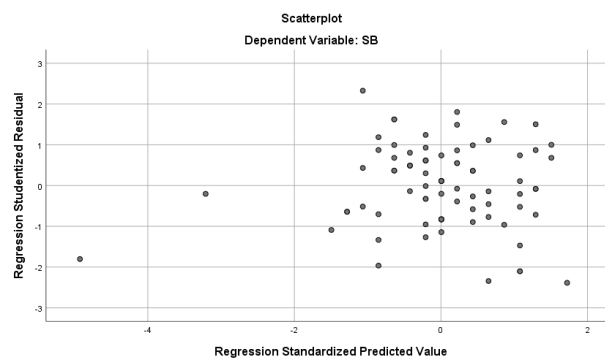
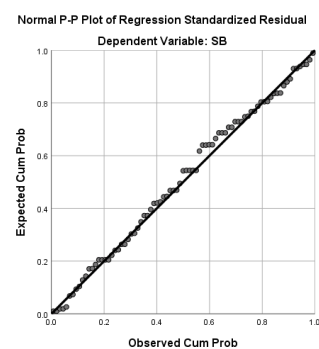
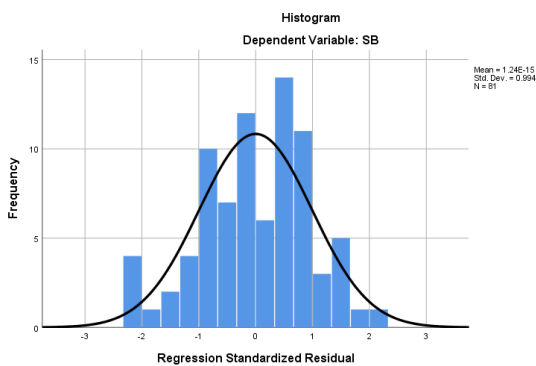
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	631.539	1	631.539	61.341	.000 ^b
	Residual	813.349	79	10.296		
	Total	1444.889	80			

a. Dependent Variable: SB

b. Predictors: (Constant), EKS

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.956	2.790		4.285	.000		
	EKS	.602	.077	.661	7.832	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SB



Uji Analisis regresi linier sederhana Persamaan 3

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.418	3.31274	1.952

a. Predictors: (Constant), EKS

b. Dependent Variable: PE

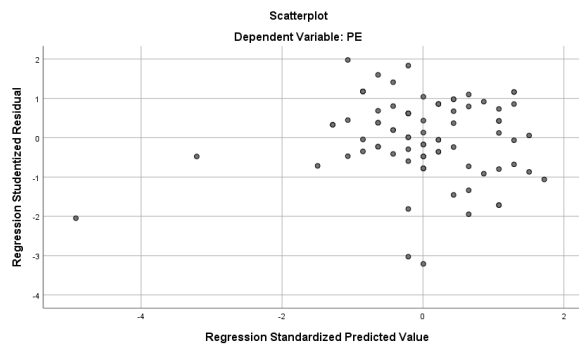
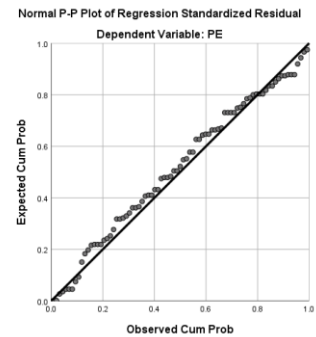
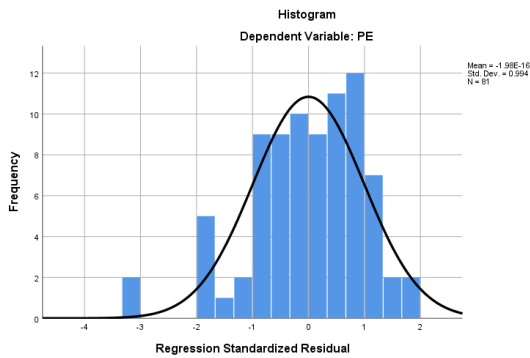
		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	641.036	1	641.036	58.413	.000 ^b
	Residual	866.964	79	10.974		
	Total	1508.000	80			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), EKS

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	10.719		3.721	.000			
	EKS	.607	.652	7.643	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: PE



Lampiran 6 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Di Sekolah



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MALANG
(JUNIOR HIGH SCHOOL 1)**

NSS : 201056101001 / NPSN : 20533781
Jl. Lawu No. 12 Telp. (0341) 325206 FAX 0341-323468 Malang 65112
Website : www.smpn1-mlg.sch.id Email : admin@smpn1-mlg.sch.id



SURAT KETERANGAN

No. 000.9.2/122/35.73.401.02.001/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Risna Widyawati, S.Pd.
NIP : 19670910 198901 2 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad
NIM : 200102110070
Program Studi/Jurusan : Pendidikan IPS
Jenjang : S-1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

telah melaksanakan penelitian pada 1 November 2023 s.d 29 Februari 2024 di SMP Negeri 1 Malang untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berfikir Siswa di SMPN 1 Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 19 Maret 2024
Kepala Sekolah,

Risna Widyawati, S.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19670910 198901 2 002

Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2489/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

03 November 2023

Kepada

Yth. Kepala SMPN 1 Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad
NIM : 200102110070
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024

Judul Proposal : **Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional dalam Mendukung Sistem Berfikir dan Pendidikan Empati Siswa di SMPN 1 Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 8 Surat Rekomendasi Izin Penelitian Kemendikbud



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2 / 825 / 35.73.401 / 2024

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari tanggal 13 November 2023 Nomor : 2614/Un.03./TL.00.1/11/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad
2. NRP : 20010211007
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (PIPS)
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 1 Kota Malang
6. Waktu Pelaksanaan : November 2023 s/d Januari 2024
7. Judul : Pengaruh Program Ektralkurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional dalam Mendukung Sistem Berpikir dan Pendidikan Empati Siswa di SMPN 1 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SMPN 1 Kota Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 20 November 2023

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,


DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
DAN DIAN KUTARI, S.STP., M.Si
Pembina/LS/1/b
NIP. 197705261995112001

Tembusan :
Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SMPN 1 Kota Malang
3. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 9 Surat Penelitian Instansi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2614 /Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampira : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 November 2023

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad
NIM : 200102110070
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional dalam Mendukung Sistem Berfikir dan Pendidikan Empati Siswa di SMPN 1 Malang**
Lama Penelitian : **November 2023** sampai dengan Januari 2024

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kota Malang secara offline.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.



H. Nur Ali, M.Pd
0650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 10 Bukti Konsultasi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad
 Nim : 200102110070
 Judul : Pengaruh Program Ekstrakurikuler (Pramuka & KIR) Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional Dalam Mendukung Sistem Berfikir dan Pendidikan Empati Siswa Di SMPN 1 Malang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

No.	Hari, Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13 - Nov - 2023	Modifikasi instrument Penelitian	
2.	27 - Nov - 2023	Revisi instrument penelitian	
3.	20 - Nov - 2023	Validasi instrument penelitian	
4.	01 - Feb - 2024	Bimbingan bab IV	
5.	09 - Feb - 2024	Bimbingan bab IV - VI	
6.	20 - Feb - 2024	Revisi 1 bab IV - VI	
7.	29 - Mar - 2024	Revisi 2 bab IV - VI	
8.	02 - Mar - 2024	Revisi 3 bab IV - VI	
9.	10 - Mar - 2024	Acc sedang skripsi	
10.			
11.			

Lampiran 11 Angket Kuesioner

Instrumen penelitian

Pilih/klik untuk jawaban yang Anda pilih:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = setuju

4 = sangat setuju

Pilih jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Penilaian dilakukan berdasarkan skala 1 sampai dengan 4 yang memiliki makna sebagai berikut :					
Sangat Setuju (SS) = 4					
Setuju (S) = 3					
Tidak Setuju (TS) = 2					
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1					
No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) karena kegiatannya menarik				
2.	Saya ikut ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) karena keinginan sendiri				
3.	Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi saya				
4.	Saya ikut ekstrakurikuler karena menjalankan aturan sekolah saja				
5.	Saya Hadir tepat waktu setiap kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR)				
6.	Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) membantu saya lebih percaya diri				
7.	Kerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu saya belajar menghargai peran dan kontribusi setiap anggota kelompok.				
8.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) adalah cara saya untuk bersosialisasi di sekolah				

9.	Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) membantu saya meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim				
10.	Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) memberikan manfaat bagi saya dalam mengelola waktu dengan efektif				
11.	Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) dapat membantu saya mengurangi tingkat stres atau tekanan selama periode ujian ataupun tugas berat				
12.	Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka/KIR) bagi saya memberikan tantangan yang mendorong untuk berkembang				
13.	Saya mudah beradaptasi dilingkungan baru				
14.	Saya memahami permasalahan yang membuat saya marah				
15.	Saya akan meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman				
16.	Saya lebih suka menyendiri daripada berkelompok baik saat belajar maupun bersosialisasi				
17.	Saya dapat mengontrol emosi dan memilih menyendiri jika ada masalah				
18.	Saya akan langsung mengemukakan jawaban sebelum mendengarkan pendapat teman saat diskusi				
19.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru saat suasana hati tenang				
20.	Saya mampu untuk memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan pribadi atau akademis				
21.	Saya mampu menjaga suasana hati positif dalam berbagai situasi yang kurang menyenangkan				
22.	Saya memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik dan memahami sudut pandang orang lain				
23.	Saya mampu menyampaikan pendapat atau kritik secara positif tanpa menyakiti perasaan orang lain.				
24.	Saya merasa memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap hubungan sosial dan emosional saya.				

25.	Saya mampu menganalisis setiap komponen bagian untuk menghasilkan sesuatu yang kompleks				
26.	Saya mampu memecahkan masalah yang saya alami				
27.	Saya dapat menganalisa sebab akibat dari suatu kejadian				
28.	Saya dapat menyimpulkan berdasarkan hasil analisis informasi				
29.	Sistem berpikir saya lebih dominan dari perasaan orang lain				
30.	Saya mampu menggali pertanyaan masalah dari hasil presentasi teman				
31.	Sistem berpikir membantu saya merencanakan tindakan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan saya				
32.	Penggunaan Sistem berpikir meningkatkan kreativitas dan inovasi saya				
33.	Sistem berpikir membantu saya mengatasi tantangan atau hambatan yang muncul dalam tugas atau proyek.				
34.	Penggunaan Sistem berpikir membuat saya lebih efektif dalam berkomunikasi ide-ide saya kepada orang lain				
35.	Sistem berpikir membantu saya memprioritaskan tugas dan tanggung jawab dengan lebih baik.				
36.	Penggunaan Sistem berpikir meningkatkan kemampuan saya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.				
37.	Saat saya mengambil keputusan yang berhubungan dengan teman, saya memikirkan perasaan teman saya				
38.	Saya lebih berhati hati saat berbicara kepada teman yang sensitif				
39.	Saya sering membantu teman dalam menyelesaikan masalah yang dialami				
40.	Saya tidak merasa terganggu dengan masalah orang lain				
41.	Saat saya tidak bisa menuruti permintaan teman, saya takut dia kecewa				
42.	Saya takut tidak bisa menjaga kepercayaan teman saya				
43.	Saya akan mengalah saat berdebat dengan teman				
44.	Saya percaya bahwa empati di sekolah dapat meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman				

45.	Dengan adanya rasa empati yang saya miliki, saya merasa lebih mampu bekerja sama dengan orang lain				
46.	Pendidikan empati membantu saya lebih memahami perasaan dan perspektif orang lain.				
47.	Empati dapat meningkatkan suasana belajar yang positif di kelas.				
48.	pendidikan empati dapat mengurangi tingkat intimidasi di sekolah				

Lampiran 12 Pedoman wawancara

No	Jenis Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Pertanyaan
1	Mengenai keterampilan sosial emosional	Guru Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak?ibu bagaimana perkembangan keterampilan sosio emosional siswa? dari pengamatan diluar kelas
		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana anda mengelola emosi ketika berinteraksi dengan teman? ● Apakah anda akan membalas perbuatan teman yang mengganggu anda?
2	Mengenai sistem berpikir	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana anda dapat memecahkan masalah yang sulit di sekolah? ● Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu anda dalam berpikir positif
		Guru	<ul style="list-style-type: none"> ● Menurut bapak/ibu apakah siswa mampu berpikir kritis dalam kesehariannya?
3	Mengenai empati siswa	Guru Pembina, Waka kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ● Saya ingin meneliti mengenai empati siswa dalam hubungan teman sebaya dan guru, apakah hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada disini? ● Apa saja permasalahan mengenai empati siswa yang ada di dalam ekstrakurikuler? ● Bagaimana peran anda sebagai guru Pembina dalam memberikan pendidikan empati terhadap siswa?

		Siswa	<ul style="list-style-type: none">● Apakah kamu sering menolong teman? Apa alasannya?● Jika temanmu memiliki masalah dengan teman yang lain apakah kamu ikut campur dalam urusannya?● Apakah kamu sering terbawa suasana dalam menonton film, atau mendengarkan cerita?● Bagaimana pengalaman kamu dalam menunjukkan empati dan memahami orang lain?
--	--	-------	---

Lampiran 13 Daftar Pembimbing Ekstrakurikuler



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MALANG

Jl. Lawu No. 12 Telp. (0341) 325206 FAX 0341-323468 Malang 65112
Website : www.smpn1-mlg.sch.id Email : admin@smpn1-mlg.sch.id
CC: smp1mlg@yahoo.com



**GURU PEMBINA DAN PELATIH
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEMESTER GASAL
SMP NEGERI 1 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	PEMBINA	PELATIH	KET.
1	Ketaqwaan dan Kepribadian			
	A. BDI	Wahyu Setyawan S, S.Pd.	Ahmad Syahrul Munir, S.Pd	
	B. PMR	Roberta Yuniwar C, S.Pd.	Hadi Arifianto	
2	Bela Negara			
	A. Dewan Galang	Tantowi Hidayat, S.Pd.	Al Rahmad Hakim, S.Pd.	
	B. Pendidikan Kepramukaan	Tantowi Hidayat, S.Pd.	1. Anwar Santusi, S.Pd. 2. Moeka Lis Bibik, S.Pd. 3. Tantowi Hidayat, S.Pd. 4. Rizky R, S.Si.	
	C. Paskibra dan Upacara	Ulfah Ali, S.Pd.	M. Rizal Hanafi	
3	Keterampilan dan Lingkungan			
	A. PIR	Tatik Sriwedari, S.Pd.	Slamet Budi C, S.Pi, M.Sc.	
	B. Green Generation	Agustin Tri W, S.Pd.	Dita Jaminita, S.Pd.	
4	Olah Raga	M. Zaki Basari, S.Pd.		
	A. Karate		Novan Triambodo	
	B. Taekwondo		Ayu Shinta	
	C. Basket		Syarif Hidayatullah, S.Pd.	
	D. Pencak Silat		Angga Kristya W., S.Pd.	
	E. Sofball		Aby Mantrama	
5	Seni	Dra. Rena Roostiana, M.Pd.		
	A. Tari Kreasi		Elfira Rachman Setyawati, S.Pd.	
	B. Orchestra		M. Bayu Anggara, S.Pd.	
	C. Karawitan		Mujadi	

Lampiran 14 Data Narasumber

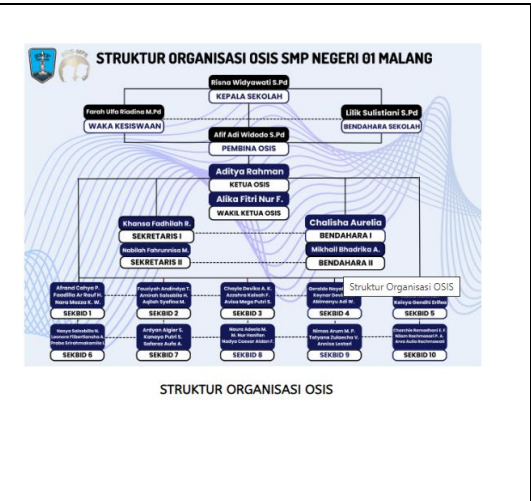
No	Nama	Jabatan	Inisial
1.	Farah Ulfa R, S.Pd	Waka Kesiswaan	Narasumber 1
2.	Imam	Pembimbing Pramuka	Narasumber 2
3.	Slamet Budi C, S.Pi, M.Sc	Pembimbing KIR	Narasumber 3
4.	Indra Cahya	Anggota KIR	K1
5.	Geraldo	Anggota KIR	K2
6.	Praba	Anggota KIR	K3
7.	Reva	Anggota KIR	K4
8.	Ramadhani	Anggota KIR	K5
9.	Aina	Anggota KIR	K6
10.	Devina	Anggota Paduan Suara	PD1
11.	Lia	Anggota Paduan Suara	PD2
12.	Vanya	Anggota Paduan Suara	PD3
13.	Azarin	Anggota Paduan Suara	PD4
14.	Farel	Anggota Paduan Suara	PD5
15.	Filza	Anggota Pramuka	P1
16.	Roby	Anggota Pramuka	P2
17.	Arsy	Anggota Pramuka	P3
18.	Nimas	Anggota Pramuka	P4
19.	Viki	Anggota Pramuka	P5
20.	Rossa	Anggota Pramuka	P6

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

Kepala Sekolah
RISNA WIDYAWATI
 NIP. 19670910 198901 2 002

Wakil Kepala Sekolah

- WAKA KURIKULUM**: Sulistija Juniah, S.Pd.
- WAKA KESISWAAN**: Farah Uffa K., S.Pd.
- WAKA SARPRAS**: Agustin Tri W., S.Pd.
- WAKA HUMAS**: Abi. Ghofar, S.Pd.







Lampiran 16 Bukti Turnitin



Lampiran 16 Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Isnara Lailiy Rosyida Achmad
Nim : 200102110070
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : PENGARUH PROGRAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL-EMOSIONAL DALAM Mendukung Sistem Berpikir Siswa Di SMPN 1 MALANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Maret 2024


Beby Atwadi





BIODATA MAHASISWA



Nama : Itsna Laily Rosyida Achmad
NIM : 200102110070
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 14 Mei 2000
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jln. Diponegoro No. 03 RT 03/RW 02 Desa Karang
Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek
Alamat Email : itsnalailyy@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

JENJANG	TAHUN MASUK	TAHUN KELUAR	TEMPAT
TK	2005	2007	RA. Aisyiyah Salamrejo
SD	2007	2013	MI Muhammadiyah Salamrejo
SMP	2013	2016	MTs Al-Mawaddah Ponorogo
SMA	2016	2019	MAs Al-Mawaddah Ponorogo
Perguruan Tinggi	2020	2024	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

